

EDISI KHUSUS

SERIAL INDONESIA SIAGA

EDISI KHUSUS

01

1437 / 2016

KHAZANAH ILMU-ILMU ISLAM

الشرعة Asy Syariah

ILMIAH DI ATAS SUNNAH

AWAS ! KOMUNISME BANGKIT KEMBALI

**Bom Waktu
Komunisme**

**Komunis
Kaum
Pemberontak**

**Geliat Komunisme
di Tanah Air**



ISSN 1693-4334
9 771693 433406



Pengantar Redaksi

2

Manhaji

Bom Waktu Komunisme

3

Kajian Utama

- Geliat Komunisme di Tanah Air 10
- Komunisme, Ideologi Antiagama 13
- Proxy War, Kuasai Negara Tanpa Kirim Bala Tentara 16
- Dari Seorang Marxis, Lahirlah PKI 19
- Komunis, Kaum Pemberontak 21
- Dusta! Komunis Membela Kaum Tertindas 26
- PKI Pelanggar HAM Sejati 30
- Pelanggaran HAM oleh PKI Periode 1948 31
- Pelanggaran HAM oleh PKI Periode 1960-an 35
- PKI Organisasi Teroris 41
- Jangan Ragu Tindak Tegas Komunisme 46
- Islam & Kaum Muslimin, Musuh Utama Kaum Komunis 49
- PKI dan Kekejamannya 52
- Komunisme, Antara Janji dan Kenyataan 56

Khutbah Jumat

Mewaspadai Kebangkitan Komunisme

58

Diterbitkan oleh: Penerbit Oase Media **Penasihat:** al-Ustadz Muhammad Umar as-Sewed, al-Ustadz Luqman Ba'abduh **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** al-Ustadz Qomar ZA, Lc. **Pemimpin Usaha:** Roni Kristianto, S.T. **Redaktur Ahli:** al-Ustadz Abdurrahman, al-Ustadz Abdurrahman Mubarak, al-Ustadz Abdul Mu'thi, Lc., al-Ustadz Muhammad Ihsan, al-Ustadz Muslim, al-Ustadz Syafruddin, al-Ustadz Idral Harits, al-Ustadz Askari, al-Ustadz Ruwaifi' bin Sulaimi Lc., al-Ustadz Ayip Syafruddin, al-Ustadz Muhammad Sarbini, al-Ustadz Abdul Jabbar, al-Ustadz Muhammad Rijal, Lc., al-Ustadz Mukhtar **Redaktur Pelaksana:** Eko Raharjo, S.T. **Koordinator Program Tebar:** Wahyu Jati, S.Pd. **Tataletak:** Ahmad Royyan, S.T. **Keuangan:** Endra Sebayang, S.E. **Sirkulasi:** Wajiman, Fendik **Alamat Redaksi:** Jl. Godean Km. 5, Gg. Kenanga No. 26B Patran, Banyuraden, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta 55599 **Kontak-Redaksi:** 081328078414 -**Keuangan/Pemasaran:** 085878525401 **Program Tebar:** 081327654467 **Langganan:** 082327412095 **Email:** asysyariah@gmail.com **Official Website:** www.asysyariah.com **ISSN:** 1693-4334

INDONESIA SIAGA KOMUNIS

Komunisme belum mati. Ibarat ilalang, setiap kali dibabat, ia tetap saja tumbuh. Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai representasi komunisme di Indonesia, meski secara fisik sudah mati, tetapi tetap hidup sebagai ideologi. Di masa lalu, PKI pernah menjadi partai besar, bahkan disebut-sebut yang terbesar di luar Uni Soviet dan China. Wajar jika sisa kekuatannya tidak bisa dipandang remeh. Anak biologis mereka yang dididik secara komunis atau kader-kader militannya, akan melanjutkan "estafet" ideologinya, berupaya mengembalikan kejayaan PKI.

Bermetamorfosa ke mana-mana, diiringi pemutarbalikan fakta sejarah, penyusupan/infiltrasi, agitasi dan propaganda, upaya untuk kembali menghidupkan paham komunisme tidak lagi hanya retorika.

Reformasi yang kebablasan memberi peluang munculnya multiideologi, termasuk komunis yang terus unjuk gigi. Maraknya simbol palu arit di berbagai tempat dan peristiwa, kelompok-kelompok diskusi yang membela "HAM" PKI, konsolidasi kader PKI melalui kongres, temu raya, dll., hingga munculnya buku *Aku Bangga Jadi Anak PKI* dan *Anak PKI Masuk Parlemen* menjadi bukti keberanian komunis untuk eksis.

Gagal masuk parlemen melalui PRD dan Papernas, mereka menyusup di partai-partai. Selama bisa mengantongi suara yang cukup, mudah saja kader komunis melenggang ke Senayan.

Dengan bumbu fitnah dan pemutarbalikan fakta, Komunis Gaya Baru (KGB) juga melakukan propaganda melalui film-film "pelurusan sejarah" terkait peristiwa G30S PKI, versi komunis tentu saja. Masyarakat mau dinabobokkan bahwa isu PKI sudah tidak lagi relevan, paham komunis tidak lagi berbahaya, bahkan sudah tidak ada.

Dengan percaya diri, mereka menuntut lawan-lawannya dengan isu pelanggaran HAM berat, meminta digelar pengadilan HAM atas tragedi 1965, menuntut dicabutnya TAP MPRS No. XXV Tahun 1966 yang menetapkan PKI sebagai partai terlarang di Indonesia, meminta rekonsiliasi, rehabilitasi, dan kompensasi atas "korban-korban" dari PKI.

Hasilnya, kini kekejaman PKI tak lagi dibahas dalam buku-buku sejarah di sekolah, padahal sejarah kekejaman komunis harus diketahui dari generasi ke generasi. Sejarah dunia pun mencatat, komunisme internasional telah melancarkan kudeta di puluhan negara. Hasilnya, puluhan juta jiwa jadi "tumbal"nya. Rezim "4 besar komunis" (Lenin, Stalin, Mao Tse-Tung, dan Pol-Pot) saja telah membantai rakyatnya lebih dari 100 juta jiwa. Haruskah kita lupakan begitu saja?

Modus perjuangan KGB di Indonesia tak jauh-jauh dari isu kemiskinan dan kebodohan, menghabisi korupsi, penegakan hukum, dan ketidakadilan di berbagai bidang. Seolah-olah mereka yang terdepan membela rakyat. Padahal saat berkuasa, siapa yang menggunakan cara kekerasan dan "menghalalkan segala cara", terlihat jelas. Kekejian mereka terhadap pihak yang berseberangan secara politik, bukan rahasia lagi. Apalagi komunis punya wajah ganda: legal dan ilegal (gerakan bawah tanah), mirip akidah taqiyah ala Syiah.

Komunis yang peletak dasarnya adalah Karl Marx, seorang Yahudi berkebangsaan Jerman, memang menjadikan Islam sebagai musuh bebuyutan. Maka, jangan sampai kaum muslimin lemah. Lemahnya keislaman akan menjadi lahan subur tumbuhnya beragam ideologi merusak. Tak hanya komunis, tetapi juga Islam Liberal, Ahmadiyah, Syiah, dan sebagainya.

Maka dari itu, sejarah hitam komunis tidak bisa dilupakan begitu saja. Kekejaman komunis yang menyasar umat Islam perlu diantisipasi sejak dini. Pemerintah dan segenap komponen bangsa, TNI/Polri dan umat Islam, harus bersinergi menjadi benteng dari serangan kaum komunis. Tutup semua celah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi kemungkinan bangkitnya komunisme di Indonesia.

Ironi jika bahaya laten komunis ini masih saja ditanggapi dingin. Ancaman kebangkitan komunis ini bukan isapan jempol lagi. Mari kita hilangkan ilalang yang akan merusak negeri ini! Tak hanya dibabat, tetapi cabut hingga ke akar-akarnya!



Bom Waktu Komunisme

Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi, Lc.

Komunis adalah sebuah kata yang tabu di telinga mayoritas rakyat Indonesia, terlebih kaum muslimin. Bahkan, sebagian orang mungkin sangat trauma ketika mendengar kata-kata komunis, karena dapat membuka luka lama dan mengingatkan rekam jejak orang-orang komunis yang sadis, kejam, dan tak berperikemanusiaan. Dengan kendaraan Partai Komunis Indonesia (PKI), mereka bergerak. Berbagai operasi berdarah pun mereka lakukan atas nama revolusi.

Menelusik sejarahnya, orang-orang komunis di negeri ini tak pernah patah arang mewujudkan cita-cita jahat mereka, yaitu merebut kekuasaan tertinggi di bumi Nusantara ini dan menjadikannya sebagai negara komunis. Makar dan kekuatan terselubung senantiasa mereka himpun. Kader-kader setia mereka, baik sipil maupun militer, didoktrin siaga untuk menjalankan komando atasan.

Pada saatnya mereka akan bergerak dengan cepat. Bila demikian, segala cara akan mereka halalkan. Meskipun harus membunuh, menyiksa, dan berjalan di atas darah mayat-mayat manusia yang mati bergelimpangan. Sebagaimana

yang terjadi di Uni Soviet, induk semang PKI baik di masa Vladimir Ilyich Lenin maupun Joseph Stalin.

Pada November 1926, dengan ambisinya untuk mendirikan negara komunis di Hindia Belanda (Indonesia), PKI melakukan perlawanan terhadap Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Perlawanan yang dirancang dan dilaksanakan oleh PKI pada 1926/27 ini mempunyai dampak yang merugikan bagi perjuangan pergerakan nasional. Pengawasan terhadap semua aktivitas para pejuang lebih diperketat. Ruang gerak para pemimpin perjuangan dipersempit, baik melalui undang-undang maupun melalui pengawasan. Nasib perjuangan pergerakan nasional mengalami masa yang paling suram.

Di sini kita melihat bahwa PKI hanya berjuang untuk mencapai tujuan politiknya sendiri, yaitu merebut kekuasaan untuk mendirikan pemerintahan komunis. Agitasi dan slogan-slogan revolusi yang menyesatkan dan menipu, menelan korban putra-putri Indonesia yang masih buta nilai-nilai perjuangan.

Pada 1927 PKI dinyatakan terlarang. Walau demikian PKI tak jera. Sebagai

kekuatan komunisme terbesar nomor tiga dunia saat itu setelah Uni Soviet dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT), PKI terus bergerak di bawah tanah.

Pada 1945, setelah Jepang menyerah, PKI muncul kembali dan aktif mengambil bagian dalam perpolitikan Indonesia. Banyak unit bersenjata berada di bawah kontrol atau pengaruh PKI.

Pada 11 Agustus 1948 Musso (salah seorang tokoh senior PKI) kembali ke Jakarta setelah dua belas tahun tinggal di Uni Soviet. Politburo PKI direkonstruksi, termasuk D.N. Aidit, M.H. Lukman dan Njoto. Pada 5 September 1948 Musso memberikan pidato anjuran agar Indonesia merapat kepada Uni Soviet. Anjuran itu berujung pada peristiwa pemberontakan PKI di Madiun, Jawa Timur.

Ketika bangsa Indonesia dalam keadaan genting, sedang bersiap-siap menghadapi kemungkinan agresi Belanda II, PKI berkhianat terhadap bangsa dan negara dengan melakukan pemberontakan di Kota Madiun, Jawa Timur yang menyebabkan sekian banyak putra-putri bangsa yang menjadi korban.

Pada 18 September 1948, PKI mengumumkan proklamasi 'Republik Soviet Indonesia' dengan Musso sebagai Presiden dan Amir Syarifuddin sebagai Perdana Menteri. Namun, dengan pertolongan dari Allah ﷻ, pada 30 September Madiun bisa diambil alih oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) dari Divisi Siliwangi. Musso dan beberapa pemimpin PKI lainnya berhasil ditangkap dan dieksekusi pada 31 Oktober 1948.

Apakah mereka jera? Tidak. PKI bangkit kembali pada 1950. Berbagai kegiatannya mulai aktif, termasuk penerbitan dengan organ utamanya *Harian Rakjat* dan *Bintang Merah*. Di bawah kepemimpinan D.N. Aidit, PKI berkembang sangat pesat.

Di samping kaderisasi ke dalam terus dilakukan, pendekatan kepada kaum nasionalis dan agamis pun digalakkan. Tak heran, pada era 1960-an dicetuskan istilah NASAKOM (Nasionalisme, Agama, Komunisme) oleh Presiden Soekarno. Sekian tahun lamanya, PKI dapat mengambil hati presiden. Tokoh-tokohnya pun banyak yang menduduki jabatan strategis pemerintahan.

Pada 14 September 1965, D.N. Aidit mengalamatkan kepada gerilyawan PKI untuk mendesak anggota agar waspada dari berbagai kemungkinan yang akan datang. Pada 30 September 1965, Pemuda Rakyat dan Gerwani—dua organisasi PKI—menggelar unjuk rasa massal di Jakarta terkait dengan inflasi yang melanda.

Pada malam 30 September dan 1 Oktober 1965, enam jenderal senior Indonesia dibunuh dan mayat mereka dibuang ke dalam sumur. Pembunuh para jenderal mengumumkan keesokan harinya bahwa Dewan Revolusi baru telah merebut kekuasaan. Mereka menyebut diri sebagai Gerakan 30 September (G30S).

Dengan pertolongan dari Allah ﷻ kemudian kerja sama yang baik antara TNI/Polri dan rakyat terutama kaum muslimin, pemberontakan G30S/PKI ini dapat dihancurkan. PKI, segenap atribut, dan organisasi yang di bawahnya dinyatakan sebagai hal yang terlarang.

Demikianlah Partai Komunis Indonesia alias PKI, mereka sangat berambisi untuk menguasai Indonesia dan menjadikannya sebagai negara komunis. Walau sudah puluhan tahun dibatasi ruang gerak mereka, namun geliat gerakan bawah tanahnya terus berjalan. Secara senyap mereka bermetamorfosa menjadi bentuk baru, dan menyusup ke berbagai lini tanpa disadari.



Manakala banyak tokoh pelaku sejarah yang kontra-PKI telah meninggal dunia, mereka pun mulai bangkit secara nyata dan sok tampil sebagai penuntut keadilan dengan memutar fakta sejarah seolah-olah mereka adalah korban.

Terkait hal di atas, KASAD TNI Jenderal Mulyono pada 30 September 2015 lalu memberikan peringatan waspada kepada seluruh rakyat Indonesia sebagaimana berikut.

“Komunis akan bermetamorfosa menjadi bentuk baru, gerakannya makin sulit dikenali dan menyusup ke berbagai lini tanpa disadari.”

“Kebangkitan ideologi komunis makin terlihat nyata, ada kelompok yang ingin memutar fakta sejarah seolah mereka adalah korban.” (<http://m.detik.com/news/berita/3032290/ksad-kebangkitan-ideologi-komunis-semakin-nyata-waspada>)

Bila demikian, PKI dan ideologi komunisme dengan segala bentuknya ibarat bom waktu yang setiap saat siap meledak di Negara Kesatuan republik Indonesia (NKRI) ini. Maka dari itu, wajib bagi seluruh warga negara terutama kaum muslimin untuk waspada. Dengan memohon pertolongan kepada Allah ﷻ, berpegang teguh dengan Kitab Suci al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya yang mulia dengan pemahaman para sahabat yang mulia, serta bahu-membahu dengan pemerintah, baik sipil maupun militer.

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ
خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya),

dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (an-Nisa: 59)

Namun, tak kalah pentingnya bagi kita untuk mengetahui kesesatan komunisme selaku ideologi. Sebab, dari situlah semua gerakan mereka berawal: di ranah politik, sosial, agama, berbangsa, dan bernegara. Harapannya, dengan mengetahui kesesatan ideologinya akan lebih kokoh dalam membentengi diri, keluarga, bangsa dan negara dari bahaya laten komunis.

Komunisme dan Latar Belakangnya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan bahwa komunisme adalah paham atau ideologi (di bidang politik) yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels yang bermaksud menghapus hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan milik bersama yang dikontrol oleh negara.

Merunut asal usulnya, komunisme merupakan buah dari akar-akar ideologi sosialisme yang digulirkan oleh seorang keturunan Yahudi Jerman yang bernama Karl Marx. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) disebutkan, sosialisme adalah ajaran atau paham kenegaraan dan ekonomi yang berusaha supaya harta benda, industri, dan perusahaan menjadi milik negara.

Dari sisi latar belakang, ideologi sosialisme-komunisme muncul ketika kalangan atas alias borjuis banyak menguasai permodalan usaha dan tak memedulikan kalangan bawah (proletar). Dengan kata lain, sosialisme-

komunisme muncul untuk menumbangkan kapitalisme-imperialisme barat yang saat itu sedang berjaya.

Kaum sosialis-komunis bercita-cita agar kalangan bawah (proletar) yang mayoritasnya adalah buruh dan petani bisa sejahtera dan berkuasa. Menurut anggapan mereka, hanya dengan sosialisme-komunisme cita-cita tersebut akan tercapai.

Di antara langkah yang harus ditempuh adalah memasukkan harta benda, industri, dan perusahaan ke dalam kepemilikan negara, tidak boleh dimiliki oleh perseorangan (swasta). Dengan demikian, tidak ada kesempatan bagi kalangan borjuis untuk menguasai modal dan menimbun harta. Dengan itulah—menurut mereka—kapitalisme dapat ditumbangkan dan keadilan dapat ditegakkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemantik utama bergulirnya sosialisme adalah perbedaan kelas atau tingkat sosial kemasyarakatan yang dinilai dengan standar materi dan pembelaan terhadap kalangan bawah (proletar). Adapun komunisme merupakan penerapan radikal dari sosialisme dalam lapangan politik. Untuk pertama kalinya, komunisme diterapkan dalam lapangan politik di Uni Soviet oleh Vladimir Ilyich Lenin.

Di antara kritik ulama Islam terhadap paham sosialisme ialah karena mereka berusaha menguasai harta manusia dan menjadikannya milik bersama dengan isu keadilan, persamaan, dan kepentingan bersama.

Itulah argumentasi orang-orang komunis dan sosialis. Padahal itu adalah kezaliman, kecurangan, pendiskreditan umat manusia dan berbagai kepentingan mereka; serta menjadikan orang-orang kaya di antara mereka dan orang-orang miskin sebagai budak-budak yang hina

setelah harta mereka dirampas.

Berbagai jaminan palsu yang dipromosikan oleh orang-orang sosialis itu pun pasti akan menguap dan sirna. Cukuplah rekam jejak pemerintahan-pemerintahan sosialis-komunis sebagai pelajaran terbesar bagi orang-orang yang dapat mengambil pelajaran.

Islam menolak komunisme dan kapitalisme. Islam berada di antara keduanya dan tidak membutuhkan keduanya. Komunisme memasung hak-hak kalangan atas. Kapitalisme memasung hak-hak kalangan bawah.

Islam tidak memasung hak-hak keduanya, justru memerhatikannya. Kalangan atas dan kalangan bawah, sama-sama mendapatkan haknya secara adil, sesuai kapasitas dan porsinya. Islam tidak menjadikan kalangan atas dan kalangan bawah sebagai dua tingkatan yang bermusuhan. Bahkan, Islam berupaya merapatkan keduanya dalam tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan yang indah dan menjadikan keduanya sebagai dua kekuatan yang saling melengkapi.

Allah ﷻ berfirman,

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ
فُضِّلُوا بِرَأْدِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ
فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

“Dan Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”
(an-Nahl: 71)

Ayat ini gamblang membantah paham sosialisme yang menyatakan bahwa seseorang tidak boleh mendapatkan rezeki lebih banyak dari yang lainnya.



Sebab, perbedaan pemberian rezeki memiliki hikmah tersendiri.

Rasulullah ﷺ menyandingkan sahabat yang kaya dengan yang miskin dalam majelis-majelis beliau. Bahkan, dalam shalat berjamaah lima waktu yang merupakan momen bermunajat kepada Allah paling mulia dalam Islam, nyaris tak terbedakan antara si kaya dan si miskin. Semua berdiri sama tinggi dan sama rendah menghadap Allah ﷻ. Nilai kemuliaan seseorang tidak terletak pada materi atau tingkatan sosialnya, tetapi pada ketakwaannya kepada Allah ﷻ.

Di dalam Islam, kekayaan berupa harta benda, industri, perusahaan, dan lain-lain merupakan rezeki yang datang dari Allah ﷻ. Dengan keadilan-Nya yang Mahasempurna, Allah ﷻ mengatur pembagian rezeki tersebut kepada siapa saja yang Dia kehendaki sesuai dengan porsinya masing-masing. Ada yang diberi kelapangan dan ada pula yang diberi kesempitan. Semua itu sebagai tanda kekuasaan-Nya.

Allah ﷻ berfirman yang artinya,

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

"Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman." (az-Zumar: 52)

Islam selalu merekatkan hubungan antara kalangan atas dan kalangan bawah, si kaya dan si miskin. Tidak seperti kapitalisme yang memposisikan kalangan atas pada posisi yang tinggi, sementara kalangan bawah menjadi orang rendahan yang tak mungkin disandingkan. Tidak pula seperti komunisme yang memosisikan

kalangan atas sebagai musuh yang harus diperangi dan diambil hartanya, sementara kalangan bawah menjadi kaum tertindas yang harus dibela dan diperjuangkan haknya.

Di antara bentuk bimbingan Islam yang indah dalam merekatkan hubungan antara kalangan atas dengan kalangan bawah adalah adanya zakat, infak, dan sedekah dengan berbagai jenisnya; zakat mal (harta), zakat peternakan, zakat hasil pertanian, *rikaz*, dan lain-lain. Ia dikeluarkan oleh si kaya lalu disalurkan kepada yang berhak mendapatkannya, termasuk orang-orang fakir dan miskin. Bahkan, Nabi ﷺ melarang menzalimi pemilik harta dalam hal pengambilan zakat.

Adanya *kaffarah* (denda) karena pelanggaran tertentu dalam agama dengan cara membebaskan budak atau memberi makan fakir dan miskin juga merupakan sentuhan langsung terhadap kalangan bawah. Tuntunan memasak daging dengan kuah yang banyak supaya bisa berbagi dengan tetangga, menyantuni anak-anak yatim dan para janda, larangan membunuh anak-anak, wanita, dan orang lanjut usia (lansia) dalam pertempuran, hingga anjuran tebar senyum sebagai bentuk sedekah; merupakan bukti tentang perhatian Islam terhadap kalangan bawah.

Di sisi lain, Islam memberikan kebebasan bagi siapa saja untuk mencari rezeki. Segala yang dihasilkan dari jerih payah tersebut berupa harta benda, industri, perusahaan dan lain-lain pun sah menjadi hak miliknya. Dia berkewenangan untuk mengelolanya dan menikmati hasilnya. Ini menunjukkan bahwa Islam memerhatikan kalangan atas.

Namun, Islam mengharamkan kezaliman dan tindakan semena-mena. Islam tidak menghalalkan segala

cara untuk mendapatkan uang dan meraup keuntungan. Maka dari itu, Islam mengharamkan riba, suap, monopoli perdagangan, kecurangan, penimbunan barang dagangan agar harga melambung, dan tindakan liar lainnya. Ini menunjukkan bahwa Islam kontra-kapitalisme.

Pokok-Pokok Ideologi Komunis

Banyak orang mengira bahwa sosialisme-komunisme hanyalah sebatas ideologi yang berkaitan dengan sistem ekonomi dan politik yang bermaksud menghapus milik perseorangan dan menggantikannya dengan milik bersama. Sebuah ideologi yang kontra total dengan kapitalisme dan berusaha mengangkat derajat kalangan bawah. Padahal masalahnya tak sebatas itu.

Sosialisme-komunisme mempunyai pokok-pokok ideologi kafir yang sangat bertentangan dengan Islam, bahkan semua agama samawi. Pokok-pokok ideologi komunis tersebut antara lain,

1. Tidak ada tuhan, dan kehidupan hanyalah materi tanpa ada pencipta
2. Ingkar terhadap hari kiamat
3. Ingkar terhadap surga dan neraka
4. Menentang semua agama

Di antara akidah kekafiran yang bertentangan agama para rasul ﷺ adalah keyakinan kaum ateis masa kini pengikut Karl Marx, Vladimir Ilyich Lenin, dan para penyeru ateis dan kekafiran selain mereka, baik mereka beri nama dengan sosialisme, komunisme, *ba'ts*, atau yang lainnya.

Barang siapa meneliti buku-buku referensi mereka dan mengkaji pokok-pokok ideologi mereka, niscaya ia akan tahu dengan penuh keyakinan dan tanpa keraguan bahwa akidah ini bertentangan dengan semua agama samawi. Dia juga akan yakin bahwa akidah ini akan

mengantarkan penganutnya kepada kesudahan terburuk di dunia dan di akhirat.

Ideologi mereka bahwa tidak ada tuhan, dan hidup hanyalah materi tanpa ada pencipta; sungguh merupakan kekafiran yang nyata. Ideologi bahwa tidak ada tuhan (baca: Rabb) yang menciptakan alam semesta dan seisinya adalah ideologi ateis yang membinasakan. Ini bertentangan dengan Kitab Suci dan fitrah yang suci. Allah ﷻ berfirman,

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾
خَلَقُوا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾

“Apakah mereka diciptakan tanpa ada pencipta ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).”
(ath-Thur: 35—36)

Al-Baghawi, ulama bermazhab Syafi'i (wafat 516 H), menukil dari Sahabat Ibnu Abbas, “Apakah mereka diciptakan tanpa ada Rabb Sang Pencipta?”

Al-Imam Ibnu Katsir (700—774 H) menjelaskan dalam *Tafsir*-nya, “Apakah mereka diciptakan tanpa ada pencipta atau mereka sendiri yang menciptakan diri mereka sendiri?”

Setiap manusia yang mengarungi kehidupan ini pasti mempunyai problem. Terkadang problem itu amat berat dan sulit dipecahkan. Saat itulah jiwanya terfitrah mencari tempat bersandar dan mengadu kepada Allah yang Mahatinggi di atas manusia, bahkan yang menciptakan mereka dan seluruh jagat raya.

Ideologi mereka bahwa hidup hanyalah materi tanpa pencipta sangat bertentangan dengan prinsip Islam yang menekankan bahwa hidup adalah berserah



diri dan menghamba kepada Allah ﷻ. Tunduk dan patuh kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Ideologi mengingkari hari kiamat, surga, dan neraka merupakan kekafiran yang nyata. Beriman kepada hari kiamat, surga, dan neraka merupakan salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap muslim. Barang siapa mengingkarinya, dia kafir. Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا ﴿٩﴾ وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾ قَوْلٌ يَوْمِيٌّ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ ﴿١٢﴾ يَوْمَ يَدْعُوكَ إِلَى نَارِ جَهَنَّمَ دَعَاً ﴿١٣﴾

"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang, dan gunung benar-benar berjalan. Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan, (yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan. Pada hari mereka didorong ke neraka Jahannam dengan sekuat-kuatnya. (Dikatakan kepada mereka), 'Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya'."

(ath-Thur: 9 – 14)

Ideologi mereka yang menentang semua agama merupakan bukti nyata bahwa orang-orang komunis itu liar dan tak mau diatur oleh aturan agama. Menurut bapak komunisme dunia, Karl Marx, agama adalah opium alias candu. Maksudnya, agama tidak membawa kebaikan dan hanya mendatangkan malapetaka. Agama hanya menipu dan menyesatkan masyarakat.

Maka dari itu, orang-orang komunis sangat membenci orang yang taat beragama, terkhusus muslim. Tak heran, di kala mereka mempunyai kekuasaan dan merajalela, tokoh-tokoh muslimlah yang pertama kali menjadi target kekejaman dan kebengisan mereka.

Dari paparan di atas dapatlah disimpulkan bahwa komunisme sangat berbahaya bagi kehidupan umat manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

Maka dari itu, komunisme tak boleh hidup di Indonesia. Pokok-pokok ideologinya yang notabene kekafiran nyata dapat menghancurkan kehidupan beragama kita. Sistem ekonomi dan politiknya yang radikal terhadap kepemilikan swasta dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelaan yang berlebihan terhadap kalangan bawah alias proletar dan kebencian yang akut terhadap kalangan atas alias borjuis dapat menimbulkan konflik internal yang berkepanjangan di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk ini.

Komunisme adalah bahaya laten yang harus senantiasa dipantau, diwaspadai, dan dipangkas akarnya. Komunisme bagaikan bom waktu yang harus segera dijinakkan. Untuk menjinakkannya dibutuhkan ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, berdasarkan bimbingan para ulama, keberanian, ketangkasan, dan penanganan yang tepat. Kalau tidak, bukan suatu hal yang mustahil peristiwa 1948 di Madiun dan G30S/PKI 1965 terulang kembali.

Na'udzu billahi min dzalik...

Mudah-mudahan Allah ﷻ melindungi bangsa dan negara Indonesia dari rongrongan dan makar jahat PKI, menjaga para pemimpin bangsa dan rakyat dari pokok-pokok ideologi komunis yang sesat dan menyesatkan, dan mencurahkan limpahan barakah kepada segenap insan muslim yang berteguh diri di atas bimbingan Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yang mulia.

Amin....

GELIAT KOMUNISME DI TANAH AIR

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Tanpa risih anak muda itu mengenakan kaos bersimbol palu arit. Kaos bersimbol Partai Komunis itu dikenakan seakan tanpa beban sejarah. Anak muda di Jombang, Jawa Timur, yang mengenakan kaos bergambar palu arit itu mengungkapkan bila dirinya tak tahu itu lambang Partai Komunis.

Seorang lagi, yang tinggal di Jakarta, menyebutkan, kaos itu berasal dari temannya sebagai cinderamata saat ia kunjung ke Vietnam. Pemakai kaos palu arit itu dengan ringan menepis tuduhan mempropagandakan komunisme. Keduanya mengenakan kaos berlogo palu arit karena ketidaktahuan semata.

Anak-anak muda yang rabun sejarah semacam ini jumlahnya tak sedikit. Keterputusan dari akar sejarah bisa menjadi celah masuknya kepentingan paham kaum komunis.

Di sebuah universitas negeri di Jember, salah satu sudutnya ditulisi secara berderet memanjang grafiti palu arit. Aksi spontanitas ataukah aksi angkatan muda komunis?

Yang jelas, sekian banyak fenomena itu tidak bisa dianggap sepele. Beragam fenomena kebangkitan komunisme dengan tampilan kekinian tetap harus diwaspadai dan dicegah sedini mungkin. Mempertebal jiwa agamis nan lurus merupakan cara ampuh menolak komunisme dengan segala variannya.

Di Pamekasan, Jawa Timur, di tengah keramaian pawai bermunculan simbol-simbol Partai Komunis Indonesia (PKI). Tak cuma gambar palu arit yang dipertunjukkan. Foto beberapa tokoh PKI pun disertakan dalam pawai itu. Tanpa beban sejarah, anak-anak sekolah itu dengan gagah membawa beragam atribut PKI.

Yang lebih memprihatinkan, membawa dan mempertunjukkan foto-foto tokoh PKI dan atribut komunisme lainnya itu atas perintah guru di sekolahnya. Walaupun setelah peristiwa itu tersebar di tengah masyarakat, pihak guru buru-buru mengklarifikasinya. Namun, apa pun di balik penayangan atribut PKI di depan umum, tentu merupakan insiden yang menodai kehidupan bangsa.



Aku Bangga Menjadi Anak PKI. Buku karya anak seorang tokoh PKI ini sempat mencuatkan polemik di tengah masyarakat. Betapa tidak. Anak PKI yang kini bisa duduk di lembaga legislatif pusat ini bertutur perihal dirinya yang dibesarkan dalam keluarga yang menganut komunisme.

Sebuah tuturan tabu bagi masyarakat Indonesia yang telah merasakan pedihnya digasak orang-orang komunis. Pengkhianatan DN. Aidit dan kawan-kawannya terhadap Republik ini tentu masih sulit dilupakan. Bahkan, jauh sebelumnya, Musso, Amir Sjarifuddin, beserta teman-teman sealirannya, pada 1948 melakukan pemberontakan menentang pemerintahan Republik Indonesia di Madiun, Jawa Timur.

Akibat pengkhianatan ini, tak sedikit dari masyarakat Madiun yang menjadi korban keganasan orang-orang komunis. Semua peristiwa itu masih tetap segar dalam ingatan rakyat Indonesia.

Aroma komunisme pun terselip pula di spanduk sebuah partai politik. Angka 45 yang tertera di spanduk direka sedemikian rupa hingga menyisipkan rupa palu arit. Kebijakan menebar spanduk beraroma komunisme itu tak sekadar di tingkat lokal. Terbukti, spanduk serupa bertebaran pula di kota-kota, seperti Tasikmalaya (Jawa Barat), Magelang, dan Solo. Ketika pemunculan spanduk bermasalah ini mendapat kritik masyarakat, pihak partai pun mengklarifikasinya.

Geliat komunisme di Tanah Air tak sekadar menampilkan atribut komunisme di tengah khalayak. Para pegiat yang pro-komunisme memanfaatkan situasi politik yang ada. Saat kekuasaan beralih, para pegiat pro-komunisme ramai-ramai menyampaikan tuntutan permohonan

maaf. Tuntutan permohonan maaf ini sebagai bentuk rehabilitasi dan rekonsiliasi terhadap para korban dari kalangan komunis. Terutama, anggota PKI yang menjadi korban pihak militer.

Tuntutan agar presiden menyampaikan permohonan maaf sempat menguat. Peristiwa ini menjadi sinyal bahwa beberapa anak keturunan PKI masih menyimpan dendam sejarah.

Kondisi psikologis semacam ini tentu bisa menjadi bahaya laten bagi kelangsungan hidup berbangsa. Ketidakpuasan terhadap sikap pemerintah yang mengabaikan permohonan mereka bisa menjadi daya untuk melakukan langkah yang lebih jauh.

Komunisme tetap hidup di dada mereka. Semangat juang para orang tua mereka melawan pemerintah yang dianggap sebagai antek-antek para borjuis (tuan tanah) dan kapitalis (pemegang modal) bisa jadi terus menginspirasi. Dengan ini semangat untuk menghidupkan paham komunisme pun terus berkobar. Komunisme tak akan pernah mati.

Apa buktinya?

Setelah terpentok di Tanah Air, mereka mengangkat isu di negeri Belanda. Didukung para aktivis di bidang hukum, mereka mempersoalkan hak-hak para korban di pihak komunis. Pengadilan Rakyat Internasional 1965 pun di gelar di Den Haag, Belanda. Para saksi sejarah mereka hadirkan. Mereka begitu bersemangat menggelar aksi Pengadilan Rakyat Internasional.

Mereka tidak lagi merasa risih telah mempermalukan dan mencoreng nama baik bangsa di hadapan masyarakat dunia. Upaya menginternasionalisasikan korban dari kalangan komunis di Indonesia tetap berlanjut. Itulah semangat para kader komunis. Mereka dibantu para aktivis

yang tak segan untuk menjual bangsanya.

Tak ketinggalan para mantan anggota PKI di Solo. Setelah menghirup udara bebas dalam alam demokrasi yang karut-marut, para mantan anggota PKI coba menyuarakan ganjalan hatinya. Sebuah seminar pun coba diselenggarakan pada akhir Februari 2015 lalu. Dengan tajuk “Layanan Kesehatan Korban Tragedi 1965/1966 untuk Mewujudkan Rekonsiliasi” mereka menaruh harapan dari terselenggaranya seminar tersebut.

Namun, apa yang mereka lakukan tak mendapat restu masyarakat Solo. Seminar itu pun bubar. Walau seminar batal, setidaknya para mantan anggota partai terlarang ini telah menunjukkan keberaniannya untuk bersuara.

Mereka benar-benar memanfaatkan demokratisasi dan liberalisasi yang tengah disuntikkan para imperialis Barat ke negeri-negeri Kaum Muslimin. Momentum kebebasan (liberalisasi), isu Hak Asasi Manusia (HAM), dan demokratisasi menjadi senjata ampuh untuk menghidupkan komunisme.

Tiga faktor tersebut merupakan lahan subur untuk tumbuhnya komunisme dan paham lainnya yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain tentu saja, masyarakat yang tidak memiliki orientasi kehidupan berislam yang lurus dan benar, bisa menjadi titik rawan tersusupnya pemahaman komunis dan paham-paham sesat lainnya.

Tingkat kewaspadaan harus tetap tinggi. Kaum muslimin harus membekali diri, terutama dengan pemahaman Islam yang benar, yang akan membentengi setiap muslim dari pemahaman menyimpang. Berpegang teguh kepada Islam yang benar menjadi sebab turunnya pertolongan Allah ﷻ. Firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن نَّصُرُوا اللَّهَ يَصُرْكُم وَيُنِيتْ أَقْدَامُكُمْ ﴿٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Muhammad:7)

Rasulullah ﷺ pernah bersabda,

يَا غُلَامُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا سَأَلَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

“Wahai Ananda, sungguh, aku akan mengajarimu beberapa kalimat. Jagalah (hukum-hukum) Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah (hukum-hukum) Allah, niscaya engkau akan mendapati Allah sebagai pembimbing (pemandu)mu. Apabila engkau meminta, hendaklah meminta kepada Allah. Jika engkau memohon pertolongan, hendaklah memohon pertolongan kepada Allah.” (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi)

Komunis selalu menghalalkan segala cara guna meraih tujuannya. Walau harus dengan cara menumpahkan darah, membantai lawan politiknya, atau cara lain yang jauh dari nilai-nilai perikemanusiaan.

Sejarah komunis di Indonesia telah menorehkan catatan kelam. Tak sedikit korban berjatuh dari kalangan muslimin. Mereka dibantai, disiksa, hingga meregang nyawa. Sadis. Itulah aksi orang-orang komunis. Sedemikian besar permusuhannya kepada kaum muslimin.

Karena itu, waspadai kebangkitan komunisme di Tanah Air ini. Geliat komunisme telah hadir di depan mata.

Allahu a'lam.

KOMUNISME, IDEOLOGI ANTIAGAMA

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Komunisme diartikan sebagai paham atau ideologi (dalam bidang politik) yang menganut ajaran Karl Marx dan Fredrich Engels, yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantikannya dengan hak milik bersama yang dikontrol negara. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

Dengan kata lain, komunisme adalah sebuah paham yang menekankan kepemilikan bersama atas alat-alat produksi (seperti tanah, tenaga kerja, modal) yang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang makmur, masyarakat komunis tanpa kelas dan semua orang sama. Komunis artinya orang yang menganut ideologi komunisme.

Sisi lain, komunisme merupakan ideologi yang mendasarkan segala sesuatu pada materi, mengingkari keberadaan Allah ﷻ dan tiap perkara yang bersifat gaib.

Karena bersandar kepada prinsip materialisme, komunisme tidak menerima kepercayaan mitos, takhayul, dan agama. Bahkan, agama dianggap sebagai candu yang membuat orang berangan-angan dan tidak rasional.

Dengan demikian, komunisme adalah ideologi antiagama. Komunisme adalah ideologi yang tidak mengakui adanya Allah ﷻ (ateisme) dan hal-hal yang bersifat gaib karena dianggap sebagai mitos dan takhayul. Prinsip dasar itulah yang ditanamkan oleh Karl Marx dalam membangun ideologi komunismenya.

Ulama menyebutkan, termasuk bentuk keyakinan yang kufur, bertentangan dengan akidah yang benar, menyelisihi syariat yang dibawa oleh para rasul ﷺ, ialah keyakinan menyimpang (ateis) kalangan pengikut Marx, Lenin, serta para penyeru ateisme dan kekafiran. Ideologi mereka bisa bernama sosialisme, komunisme, pengikut ajaran *ba'tsi*, atau lainnya.

Mereka memiliki prinsip ideologi ateisme yang menyatakan tidak ada *ilah* (tuhan) dan kehidupan adalah sesuatu yang bersifat materi. Mereka memiliki prinsip ideologi yang mengingkari kehidupan akhirat, surga, dan neraka.

Beliau menyatakan pula bahwa ajaran *ba'tsi*, komunisme, dan seluruh ideologi yang sejenis, menjadikan para penganutnya kafir. Mereka lebih kafir

dari Yahudi dan Nasrani.

Sebab, makanan dan sembelihan Yahudi dan Nasrani masih diperkenankan untuk seorang muslim. Demikian pula para wanita mereka (Yahudi dan Nasrani) masih diperkenankan dinikahi. Setiap ateis (orang yang tak meyakini keberadaan Allah ﷻ) tidak memercayai Islam, itu lebih jelek dari Yahudi dan Nasrani.

Beriman Kepada Allah Meliputi Iman Kepada Wujud Allah ﷻ

Beriman kepada Allah ﷻ meliputi keimanan terhadap wujud (keberadaan) Allah ﷻ. Keberadaan Allah ﷻ bisa ditunjukkan secara fitrah, akal, syariat, dan fisik. Beriman kepada wujud Allah ﷻ adalah sesuatu yang diakui fitrah manusia.

Allah ﷻ berfirman yang artinya,

“Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.” (an-Naml: 14)

Demikian pula di dalam hadits dijelaskan tentang prinsip keimanan.

(HR. Muslim no. 93)

Itulah keyakinan seorang muslim. Keyakinan yang sangat bertolak belakang dengan keyakinan seorang komunis. Sungguh lemah dasar pijak materialisme yang dianut oleh kaum komunis. Mereka bergantung pada sesuatu yang fana, mudah hancur, dan sirna. Mereka menjadikan materi sebagai pijakan keyakinannya.

Sungguh, apa yang diajakan oleh Karl Marx, Vladimir Lenin (tokoh komunis Uni Soviet), atau Mao Tse-Tung (tokoh komunis Tiongkok) adalah kekafiran yang akan menghancurkan peradaban manusia. Ideologi yang menghalalkan segala cara. Ideologi yang mempertentangkan satu kelompok dengan kelompok lainnya untuk meraih kekuasaan.

Pertentangan Kelas adalah Adu Domba

Pertentangan kelas menjadi doktrin kuat yang dianut oleh para kader Marxisme. Karena prinsip ideologi komunis semacam itu, para petani, buruh, nelayan, dan kaum miskin menjadi ladang garap utamanya.

Komunis Uni Soviet membangun

Sungguh, apa yang diajakan oleh Karl Marx, Vladimir Lenin (tokoh komunis Uni Soviet), atau Mao Tse-Tung (tokoh komunis Tiongkok) adalah kekafiran yang akan menghancurkan peradaban manusia.

Rasulullah ﷺ bersabda,

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Keimanan adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir yang baik dan buruknya.”

kekuatan partai di lingkungan para pekerja (buruh). Adapun komunis Cina membangun garda pertahanan partainya di wilayah berbasis petani. Kalangan fakir, miskin, orang-orang lemah, orang-orang tertindas, menjadi lahan subur bagi tumbuhnya komunisme.

Di Indonesia tak jauh berbeda.



Sejarah perkembangan Partai Komunis Indonesia (PKI) tak bisa dipisahkan dari kaum proletar (rakyat jelata, seperti kaum buruh, petani, dan nelayan). Dalam keorganisasian pun, PKI memiliki organisasi sayap, seperti Barisan Tani Indonesia (BTI), Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), dan organisasi berbasis massa lainnya.

Melalui organisasi sayap petani, BTI, PKI melakukan aksi pertentangan kelas. Dengan dalih membela para petani miskin, PKI menuntut dilaksanakannya Undang-Undang Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian (UU No. 2/1960) dan Undang-Undang Pokok Agraria (UU No. 5/1960).

Sejalan dengan propaganda yang dicanangkan, dalam rangka mempertajam pertentangan kelas sesuai dengan doktrin Marxisme-Leninisme, PKI mengampanyekan pula sikap anti “Tujuh Setan Desa”. Adapun yang dimaksud sebutan “Tujuh Setan Desa” adalah tuan tanah, lintah darat, tengkulak, tukang ijon, kapitalis birokrat, bandit desa, dan pemungut/pengumpul zakat.

Perhatikanlah, pengumpul zakat yang secara syariat menjadi penghubung antara si kaya dan si miskin, mereka sebut sebagai ‘setan’. Jadi, ketika ada orang memperjuangkan kaum miskin dan yang tidak memiliki harta, tetapi tidak sesuai dengan ideologi komunisme, mendapatkan julukan jelek agar masyarakat memusuhinya.

Pada 26 Maret 1964, BTI Jawa Tengah melakukan aksi di Desa Kingkang, Kecamatan Wonosari. BTI memprovokasi para petani sehingga terjadi konflik. Atas hasutan BTI, massa anggota BTI melakukan tindak kekerasan terhadap tuan tanah di desa tersebut.

Melalui BTI, PKI menumbuhkan

saling membenci di antara komponen masyarakat. Bahkan, penganiayaan secara fisik pun terjadi. Masyarakat diadu domba. Doktrin pertentangan kelas menjadi andalan kaum komunis untuk membenturkan antaranak bangsa.

Tanggal 15–16 Oktober 1964 di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, aksi masa BTI pun tak kalah sadis. Tujuh anggota petugas perkebunan milik negara dianiaya oleh massa komunis dari BTI.

Sekali lagi, kampanye PKI untuk melakukan aksi pertentangan kelas terus digalakkan saat itu. Akhirnya, berbagai kasus konflik di tengah masyarakat bermunculan, seperti di Kediri (Jawa Timur), Simalungun (Sumatra Utara), dan tempat lainnya. (Lihat *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, 1994)

Demikianlah orang-orang komunis. Melalui organisasi tani BTI, mereka menghasut anggota dan simpatisannya untuk bertindak onar tanpa kendali. Mereka hendak memaksa pemilik tanah untuk menyerahkan tanahnya dengan dalih melaksanakan undang-undang. Akibat tindakan mereka terjadilah konflik di berbagai daerah.

PKI menghalalkan segala cara untuk meraih tujuannya. Termasuk menggunakan cara adu domba, yang mereka sebut dengan “pertentangan kelas”. Pertentangan antara kelas borjuis (pemilik tanah) dan kaum proletar (rakyat jelata, buruh tani miskin). Padahal Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَامٌ

“Tidak akan masuk surga, orang yang suka mengadu domba.” (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Hudzaifah رضى الله عنه)

Allahu a'lam.

PROXY WAR

KUASAI NEGARA TANPA KIRIM BALA TENTARA



Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Menteri Pertahanan Republik Indonesia menilai, fenomena kemunculan LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) di Indonesia adalah bagian *proxy war* atau perang proksi untuk menguasai suatu bangsa tanpa perlu mengirim pasukan militer.

Perang proksi dilakukan melalui proses cuci otak. Pemikiran seseorang diubah sesuai dengan kepentingan lawan. Apabila kemunculan LGBT saja sudah dinilai sebagai ancaman terhadap bangsa, sudah pasti geliat komunisme harus lebih diwaspadai.

Belajar dari perjalanan sejarah, sebelum Partai Komunis Indonesia (PKI) tumbuh meraksasa, proses cuci otak telah dilakukan secara sistematis. Berawal dari kehadiran seorang aktivis Belanda berhaluan Marxisme di Nusantara (saat itu masih bernama Hindia Belanda) bernama H.J.F.M Sneevliet. Melalui Sneevliet ajaran Marxisme mulai ditebar di Nusantara. Bahkan, Sneevliet berhasil menyusupkan paham Marxisme ke dalam tubuh organisasi Sarikat Islam (SI). Kader-kader SI, seperti Semaoen, berhasil dicuci otak sehingga menjadi kader SI berhaluan marxisme.

Keberhasilan Revolusi Bolshevik

1917 di Rusia—yang mengantarkan kaum komunis di bawah pimpinan Vladimir Lenin memegang kekuasaan—digunakan untuk mengarahkan kader-kader komunis di Nusantara untuk berpaling ke Rusia.

Selang beberapa tahun, terjadilah pengiriman orang-orang pribumi ke Rusia. Pengiriman para kader ini sebagai bagian proses cuci otak sehingga pergerakan komunis di Nusantara kelak dikendalikan oleh orang-orang pribumi. Melalui jaringan Komunis Internasional (Komintern), Rusia menanamkan paham Marxisme-Leninisme ke seluruh dunia. Kemudian muncullah nama-nama seperti Musso, D.N. Aidit, Tan Malaka, Amir Sjarifuddin sebagai lokomotif pergerakan komunis di Bumi Nusantara.

Sejarah kemudian mencatat, mereka yang telah mengalami proses cuci otak sehingga menjadi komunis, melakukan pengkhianatan terhadap bangsa. Komunis melakukan gerakan bersenjata guna menghabisi lawan-lawan politiknya. Siapa tidak sepaham, dilibas!

Itu dahulu. Kini, perang proksi tentu lebih canggih dan tersistematis. Masih ingat Revolusi Februari 1979 di Iran? Apabila Rusia dengan Revolusi Bolshevik 1917, melalui jaringan Komunis Internasional (Komintern),



berhasil mengeksport paham komunisme ke seluruh dunia; Iran dengan Revolusi Februari 1979 yang digerakkan oleh Khomeini, pun menebarkan pemahaman Syiah ke seluruh dunia. Tak terkecuali di Indonesia.

Setelah Shah Iran Reza Pahlevi digulingkan oleh Khomeini, kekuasaan beralih kepada kaum Syiah. Untuk mengelabui masyarakat muslim dunia, revolusi yang dicanangkan dilabeli dengan "Revolusi Islam". Tak heran apabila kemudian banyak kaum muslimin tertipu. Tahun 1980-an, di Indonesia, foto-foto Khomeini berbagai ukuran menyebar secara masif di kalangan para aktivis Islam. Khomeini menjadi simbol perlawanan saat itu. Khomeini difigurkan.

Sebagaimana halnya Revolusi Bolshevik di Rusia yang dijadikan rujukan oleh para kader komunis, yang lantas disusul pengiriman kader-kadernya ke Rusia; setelah revolusi di Iran berlangsung, pengiriman para aktivis Islam ke Iran pun dilakukan. Melalui jaringan yang dirancang kaum Syiah di Indonesia, program cuci otak terhadap para aktivis Islam dari Indonesia dilakukan secara sistematis.

Kader-kader Syiah yang kembali dari Iran lantas melakukan pergerakan. Sebagaimana orang-orang komunis berhasil menyusup ke dalam tubuh Sarikat Islam, kaum Syiah pun melakukan gerakan penyusupan ke tubuh partai, organisasi massa, bahkan ke lembaga kekuasaan di tingkat pusat.

Berbahayakah kaum Syiah sehingga selalu perlu diwaspadai? Apabila berkaca pada sejarah, perjalanan panjang kaum Syiah di muka bumi ini telah menorehkan luka mendalam pada tubuh kaum muslimin.

Betapa tidak. Kaum Syiah senantiasa memunculkan konflik. Melalui doktrin sesatnya, kaum Syiah memiliki keyakinan

yang keji terhadap para sahabat Rasulullah ﷺ. Kaum Syiah pun merusak tatanan hidup bermasyarakat dan berkeluarga melalui ajaran nikah mut'ah. Kaum Syiah pun mengajarkan hidup boleh berdusta melalui ajaran taqiyah. Bahkan, taqiyah adalah ibadah.

Masih sekian banyak lagi kesesatan ajaran Syiah. Ajaran-ajaran tersebut merupakan bom waktu yang bisa menjadi pemicu konflik horizontal di tengah masyarakat. Bahkan, apabila telah memiliki kekuatan, kaum Syiah tak segan melakukan perebutan kekuasaan.

Pelajaran sejarah yang terbaik untuk menjadi cermin bangsa Indonesia adalah perjalanan kaum Syiah di Iran yang merebut kekuasaan dari Shah Iran, Reza Pahlevi. Di Yaman, kaum Hutsi (Syiah) berupaya yang melakukan gerakan pemberontakan bersenjata guna menggulingkan presiden yang sah. Demikian pula pergolakan kaum Syiah di Suriah.

Semua itu hendaknya menjadi pelajaran berharga bagi bangsa ini. Haruskah menanti bangsa ini bersimbah darah lagi sebagaimana yang telah dilakukan oleh kaum komunis PKI dahulu?

Selain komunisme dan Syiah, jaringan liberal pun perlu diwaspadai. Paham liberalisme dalam memaknai syariat Islam sangat berbahaya bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini bisa ditinjau dari sisi:

1. Kaum muslimin di Indonesia merupakan populasi terbesar.

Jumlah mayoritas ini akan menjadi kekuatan bangsa yang luar biasa manakala kaum muslimin memiliki pemahaman yang benar terhadap agamanya. Pemahaman yang benar tentu saja pemahaman yang sesuai dengan ajaran Rasulullah ﷺ. Pemahaman yang merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana yang dipahami oleh salaf.

Ketika kaum muslimin memiliki pemahaman yang rusak terhadap agamanya, kelemahan akan meliputi kaum muslimin (kita berlindung kepada Allah ﷻ dari hal itu). Kelemahan kaum muslimin akan berdampak besar kepada kondisi bangsa.

Karena itu, untuk merusak bangsa ini, kaum imperialis menggunakan strategi perang proksi. Kaum cendekia dicuci otak melalui agen-agen mereka yang ada di Tanah Air. Ada yang diberangkatkan langsung ke negara imperialis dengan kamufase “tugas belajar”. Kembali dari “tugas belajar”, ia menyuarakan berbagai keganjilan di tengah masyarakat. Mengusik stabilitas nasional.

Apa yang dilakukan oleh kaum liberal di Indonesia bisa mengancam kehidupan bermasyarakat. Lihatlah, dukungan kaum liberal terhadap LGBT. Tak mustahil kaum liberal akan mendukung kaum komunis dengan alasan hak asasi manusia, demokrasi, dan kebebasan. Menilik konsepsi berpikir kaum liberal, arah untuk memberi dukungan terhadap komunisme sangat terbuka. *Allahu a'lam.*

2. Apabila kaum muslimin telah jauh dari agamanya, kehancuran bakal mengintai. Pertolongan Allah ﷻ bisa terhambat.

Padahal kemerdekaan negara ini tak lepas dari pertolongan-Nya. Kemerdekaan bangsa ini adalah atas rahmat Allah ﷻ. Jika bukan Allah ﷻ yang membantu bangsa ini, siapa lagi yang bisa dijadikan penolong?

Sehebat apapun kekuatan dikerahkan, manusia tentu ada batasnya. Islam mengajarkan agar manusia tidak sombong di hadapan Allah ﷻ. Islam mengajarkan agar manusia taat kepada-Nya.

Kini, apa yang diajarkan oleh Islam, coba dirusak dengan pemahaman liberal. Kaum liberal, sebagai kaki tangan

kepentingan asing, berupaya mereduksi kekuatan bangsa. Mereka melakukan pelemahan secara sistematis terhadap unsur penguat bangsa, yaitu kaum muslimin.

3. Karena itu, sudah semestinya rakyat Indonesia yang mayoritas kaum muslimin didorong untuk menjadi orang-orang yang lurus imannya.

Mereka harus didorong menjadi manusia-manusia beriman sebenar-benarnya, bukan menjadi manusia-manusia yang membangkang terhadap Yang Maha Pencipta. Inilah yang dilakukan kaum liberal. Mereka mendorong rakyat Indonesia menjadi kaum pendurhaka, LGBT. Semoga pertolongan Allah ﷻ meliputi bangsa ini. Allah ﷻ berfirman yang artinya,

“Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.”
(ar-Rum: 47)

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” **(Muhammad: 7)**

Perang pemikiran akan terus berlangsung. Bala tentara setan akan terus berupaya merongrong kehidupan masyarakat. Sekarang mereka memperjuangkan LGBT yang didukung organisasi sayap mereka dari kalangan intelektual, seperti kaum liberal. Kalangan yang dididik oleh orientalis tentu memiliki agenda tersembunyi terhadap kaum muslimin dan bangsa ini.

Ada apakah sehingga mereka mendukung penuh LGBT? Padahal telah tampak secara nyata kerusakan yang ditimbulkan LGBT di tengah masyarakat. Komunis, liberalis, Syiah, radikal, dan teroris senantiasa berupaya merusak kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bekal umat dengan pemahaman Islam yang benar. *Allahu a'lam.*

Dari Seorang Marxis Lahirlah PKI

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Nama H.J.F.M. Sneevliet atau dikenal juga Henk Sneevliet tak bisa dilepaskan dari sejarah Partai Komunis Indonesia (PKI). Pria berkebangsaan Belanda yang datang ke Hindia Belanda (sekarang Republik Indonesia) tahun 1913 adalah seorang berhaluan marxis.

Saat di Belanda, Sneevliet adalah anggota sebuah partai politik berhaluan komunis. Bahkan melalui *Sociaal Democratisch Arbeiders Partij* (SDAP: Partai Buruh Sosial Demokrat), ia sempat menjadi anggota perwakilan rakyat.

Di Hindia Belanda, Sneevliet bekerja pada sebuah penerbitan surat kabar di Surabaya, *Soerabajasche Handelsblad*. Surat kabar ini milik sindikat perusahaan-perusahaan gula di Jawa Timur. Selang berapa lama ia pindah ke Semarang. Di Semarang inilah Sneevliet menemukan media untuk menebarkan paham marxisme. Saat itu, di Semarang, terdapat organisasi buruh kereta api yang bernama *Vereniging van Spoor en Tramsweg Personeel* (VSTP).

Melalui organisasi buruh kereta api inilah Sneevliet menanamkan pemahaman

radikal marxis. Kondisi sosial politik yang menekan kaum buruh, serta jiwa imperialis kapitalis pemerintah Belanda di Hindia Belanda, menjadikan ajaran marxisme yang dibawa Sneevliet mendapat sambutan. Kaum buruh kereta api seakan mendapat daya untuk bangkit dari ketertindasan.

Mendapat kesempatan emas yang semacam ini, Sneevliet tak menyia-nyiakannya. Ia ajak rekan-rekannya yang berpaham marxis di negeri Belanda untuk tandang ke Hindia Belanda. Datanglah rekan-rekannya, J.A. Brandsteder, H.W. Dekker, dan P. Bergsma. Semuanya kader marxisme yang memiliki militansi tinggi.

Tak berselang lama dari kedatangan teman-temannya, pada 1914 mereka mendirikan organisasi bernama *Indische Sociaal Democratische Vereniging* (ISDV: Perhimpunan Sosial Demokrat Hindia Belanda). ISDV merupakan organisasi pertama berhaluan marxisme di Asia Tenggara. Organisasi inilah yang kelak menjadi cikal bakal Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sebagai media propaganda marxisme, diterbitkanlah majalah *Het Vrije Woord*

(Suara Kebebasan). Selain itu, diterbitkan pula surat kabar *Soeara Mardika* dan *Soeara Rakjat*. Tiga media cetak yang mereka terbitkan merupakan sarana menanamkan paham komunisme kepada masyarakat. Mereka memahami benar arti penting sebuah media dalam melakukan aksi propaganda.

Metode infiltrasi (penyusupan) pun dilakukan. Mereka melakukan gerakan penyusupan ke dalam organisasi Sarikat Islam (SI). Akibat gerakan infiltrasi yang mereka lakukan, banyak kader SI yang kemudian menjadi penganut marxis. Di antara kader SI yang membelot dari SI adalah Semaoen dan Darsono. Nama kader SI yang disebutkan, di kemudian hari menjadi orang penting dalam membidani lahirnya PKI.

Dalam perkembangannya, ISDV yang menamakan dirinya sebagai kelompok merah, memperlak para serdadu dan pelaut untuk melakukan demonstrasi melawan polisi. Media cetak yang dikuasai ISDV pun menyajikan tulisan-tulisan yang menghasut massa. Tujuannya agar terjadi pemberontakan dan berkibirlah bendera merah (komunis).

Aksi kaum komunis yang tergabung dalam ISDV ini membangkitkan kemarahan pemerintah Hindia Belanda. Pihak pemerintah akhirnya menangkap Sneevliet dan teman-temannya, kemudian mengusirnya pulang ke negeri Belanda. Pengusiran paksa dilakukan berturutan antara tahun 1918–1923.

Setelah pengusiran paksa Sneevliet dan teman-temannya, ISDV dikendalikan kader komunis binaan Sneevliet, Semaoen dan Darsono. Sejak itu mulailah organisasi perhimpunan marxisme di Hindia Belanda secara murni dipegang kaum pribumi. Komunis di Hindia Belanda sudah tidak lagi berkulit bule. Sudah tidak lagi makan keju dan roti. Komunis di negeri jajahan

Belanda, semenjak itu telah sama dengan putra pribumi. Sneevliet telah menanam kader yang berkulit sawo matang, bisa makan nasi, dan berbicara dengan bahasa ibunya. Komunis dan komunisme telah memasuki babak baru dalam sejarah di wilayah Nusantara.

Sebuah hasil pertemanan yang membawa dampak buruk. Tak hanya memberi keburukan kepada orang bersangkutan. Bahkan, berdampak negatif dalam skala yang sangat luas, yaitu skala kehidupan bangsa Indonesia.

Benarlah apa yang disampaikan Rasulullah ﷺ berkait pertemanan. Teman yang buruk diibaratkan pandai besi. Adapun pandai besi bisa menjadikan pakaian seseorang terbakar. Atau, minimalnya bisa mencium sesuatu yang beraroma buruk. Itulah pengibaratan bagi seseorang yang bergaul dengan teman yang buruk.

Komunis tak semata menebar aroma bau busuk, lebih dari itu menjadikan seseorang terjungkal ke arah kekafiran. *Wal ‘iyadzu billah* (kita berlindung kepada Allah ﷻ).

“Sesungguhnya permisalan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang buruk, seperti seorang pembawa minyak wangi dan pandai besi. Adapun pembawa minyak wangi, bisa jadi ia memberimu (minyak wangi), bisa juga engkau membelinya dari dia, dan bisa jadi pula engkau cuma mendapati aromanya yang harum. Adapun pandai besi, bisa menjadikan pakaianmu terbakar dan bisa pula engkau akan dapati bau yang tak sedap.” (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa al-Asy’ari رضى الله عنه)

Seiring perjalanan waktu, peta perkembangan global pun mengalami perubahan. Revolusi Bolshevik 1917 di Rusia yang dipimpin Vladimir Lenin telah memberi semangat melimpah bagi

Bersambung ke hlm. 25

Komunis Kaum Pemberontak

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Seorang sahabat mulia, Abu Najih al-‘Irbadh bin Sariyah رضي الله عنه, pernah mengisahkan sebuah hadits tentang nasihat Rasulullah ﷺ. Di antara nasihat beliau ﷺ,

“Aku wasiatkan kepada kalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah ﷻ, hendaklah mendengar dan taat walau yang memerintah kalian adalah seorang budak Habasyi.” (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

Sebuah wasiat agung. Wasiat yang mengajarkan prinsip untuk menaati penguasa kaum muslimin. Sebuah prinsip yang senantiasa dijaga dan ditegakkan oleh kalangan Ahlus Sunnah wal Jamaah. Dengan prinsip ini, seorang muslim dididik untuk tidak merongrong kewibawaan penguasa kaum muslimin. Dengan prinsip ini pula, seorang muslim dibimbing agar tidak terjatuh melakukan aksi angkat senjata ke hadapan penguasanya. Menentang dan pemberontak.

Hendaknya seorang muslim menaati penguasanya dalam hal yang baik, yang tidak menjadikannya bermaksiat kepada Allah ﷻ. Seorang muslim dibimbing untuk bersabar menghadapi situasi yang tak nyaman, penuh hiruk pikuk, dan kegaduhan politik. Sabar

dalam memegang kukuh wasiat di atas. Rasulullah ﷺ bersabda,

“Akan ada sepeeninggalku kelak para pemimpin yang tidak mengikuti petunjukku dan tidak mengikuti sunnahku. Akan ada di antara mereka para penguasa yang berhati setan dalam tubuh manusia.”

Sahabat Hudzaifah رضي الله عنه bertanya, *“Apa yang aku lakukan, wahai Rasulullah, apabila mendapati hal itu?”*

Beliau menjawab, *“Engkau tetap mendengar dan menaati penguasa, meski punggungmu dipukul dan hartamu dirampas. Tetap mendengar dan taat.”* (HR. Muslim)

Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barang siapa ingin menasihati penguasa, janganlah dia melakukannya terang-terangan. Akan tetapi, hendaklah dia pegang tangannya lalu menyendiri dengannya. Jika diterima, itulah (yang diharapkan). Jika tidak, dia telah menunaikan kewajibannya.” (HR. Ahmad, ath-Thabarani, dll.)

Itulah Ahlus Sunnah wal Jamaah. Berbeda dengan orang-orang yang lalai dengan agamanya. Tak mengingat dan mengamalkan wasiat Rasulullah ﷺ. Mereka mudah terpancing situasi politik yang memanas. Tak sabar saat stabilitas

negara dalam keadaan goncang. Kritik berhamburan di depan publik. Cacat cela penguasa tersingkap di hadapan rakyat jelata. Yang semestinya, bila hendak menasihati penguasa, dilakukan secara tertutup sebagaimana adab yang diajarkan agama yang mulia, Islam.

Aksi Partai Komunis Indonesia (PKI) merupakan potret berpolitik penuh nista. Cara berpolitik yang jauh dari kesantunan. Trik-trik politik yang penuh tipu muslihat. Aksi-aksi yang dilandasi kebencian, menyikut teman seiring, membantai lawan, haus kekuasaan, menghasut dan menghalalkan semua cara. Selama tampil di pentas jagat Nusantara, PKI cuma bisa menyajikan kekacauan demi kekacauan. Rakyat Indonesia, khususnya rakyat kecil, dimanipulasi untuk selalu menyibukkan diri dalam perpolitikan. Rakyat jelata diagitasi untuk selalu bangkit melakukan perlawanan terhadap siapa pun yang tak segaris dengan PKI.

Seakan-akan memperjuangkan kaum proletar, yaitu rakyat jelata. Padahal, senyatanya banyak menyengsarakan rakyat. Bahkan, mengorbankan rakyat. Ya, mengorbankan rakyat miskin. Tak semata miskin harta, namun miskin ilmu. Rakyat semacam ini yang dijadikan tumbal perjuangan PKI. Berkedok pertentangan kelas, rakyat jelata dibodohi segelintir elite partai. Rakyat disuguhi kebohongan demi kebohongan. Itulah PKI.

Berjuang Berarti Memberontak & Membantai

Tak bisa diingkari, doktrin pertentangan kelas yang ditanamkan kepada kader PKI telah banyak memberi pengaruh untuk berontak. Kaum miskin, buruh tani, buruh perkebunan, para pekerja tambang dan pabrik adalah

sosok manusia yang sangat rentan disusupi paham komunis. Nyaris semua pemberontakan di Nusantara yang dilakukan komunis melibatkan kaum marjinal (pinggiran), seperti petani atau buruh.

Mengingat doktrin pertentangan kelas pula, kaum marxis-komunis membangun kekuatan massa di pusat-pusat perburuhan atau pertanian. Di situ banyak buruh, di situ pula kader-kader komunis melakukan perekrutan pengikut. Di situ banyak petani miskin, di situ pula agen-agen marxis bergerilya menancapkan cakar komunismenya.

Upaya Pemberontakan 1926—1946

Ketika Alimin dan Musso di Moskow, Uni Soviet, mereka menyampaikan rencana revolusi (perlawanan terhadap penguasa). Rencana itu didukung Trostsky sebagai Menteri Pertahanan Uni Soviet, namun ditolak Stalin.

Karenanya, Alimin dan Musso diminta tinggal di Uni Soviet selama tiga bulan untuk menjalani reindoktrinasi tentang teori perjuangan revolusioner. Stalin melarang pemberontakan diteruskan. Alimin dan Musso ditugaskan untuk membawa keputusan tersebut ke Hindia Belanda. Namun, ternyata Musso menolak keputusan Stalin dan tetap meneruskan pemberontakan. (Lihat *Komunisme di Indonesia* 1/34)

Lihatlah, betapa jaringan komunis internasional telah mencengkeram Nusantara. Tujuan perlawanan mereka terhadap pemerintah Hindia Belanda atau pemerintah Indonesia—setelah kemerdekaan—adalah menjadikan wilayah Nusantara sebagai negara berhaluan komunisme. Itulah cita-cita mereka.



Tengoklah perjalanan sejarah. Pemberontakan di wilayah Banten pada November 1926, kaum komunis berhasil memprovokasi massa buruh dan petani untuk memberontak dan membuat kerusuhan.

Nyaris bersamaan waktu, terjadi pula pemberontakan di wilayah Karesidenan Jakarta dan wilayah Priangan, Jawa Barat. Beriring waktunya dengan pemberontakan komunis di Solo. Jelang tutup tahun 1926, di Kediri meletus pula pemberontakan orang-orang komunis. Awal Januari 1927, orang-orang komunis membuat onar, berontak, dan membantai masyarakat Silungkang, Sumatra Barat.

Sekian banyak makar ditorehkan oleh para pengusung ideologi marxisme di nusantara. Sekian banyak pula korban berjatuhan, kerugian finansial dan kerusakan infrastruktur masyarakat. Apa yang dilakukan orang-orang komunis tak memberi kebaikan sedikit pun terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, terlebih kehidupan beragama. Komunisme hanya menjadikan situasi tidak kondusif. Fakta sejarah yang terpapar di atas adalah fakta yang terekam saat kemerdekaan Republik Indonesia belum diproklamkan.

Pasca-kemerdekaan, komunis berulah juga. Antara Oktober—Desember 1945, dikenal “Peristiwa Tiga Daerah”. Para pengusung PKI berusaha melakukan pemberontakan untuk menguasai Tegal, Brebes, dan Pemalang. Mereka melakukan konsentrasi massa di Desa Talang, Kabupaten Tegal. Namun, upaya permufakatan jahat kaum komunis berhasil ditebas pasukan pemerintah.

Pungkas di “Peristiwa Tiga Daerah” ternyata tak menjerakan para pengusung ideologi anti agama ini. Februari 1946, mereka membuat aksi berontak di Cirebon.

Upaya merebut kekuasaan pemerintahan daerah tak mampu dilakukan. Massa PKI dipukul mundur oleh pasukan pemerintah dan kaum muslimin.

Musso Datang, Madiun Meradang

Sekembali dari Rusia, Musso mengambil alih kendali partai. Tanggal 1 September 1948 Komite Central Partai Komunis Indonesia (CC PKI) kali pertama terbentuk. Musso dipilih sebagai Ketua PKI. Aroma Rusia pun masih kental tercium. Bara revolusi kaum marxis-leninis di Rusia masih kuat membakarnya. Keberhasilan kaum komunis di Rusia coba ingin diwujudkan di Indonesia. Musso pun ambil langkah.

Sejak Musso memegang tali kekang partai, wajah garang PKI semakin menguat. Para pimpinan partai sering melakukan orasi di hadapan massa. Isi orasi pun sarat muatan yang membakar emosi massa. Menghasut. Memberi janji-janji muluk. Mendiskreditkan pemerintah Republik Indonesia.

Yogyakarta, Sragen, Solo, dan Madiun adalah jalur aksi agitasi mereka. SOBSI, sebagai organisasi sayap PKI untuk para buruh, menggalang kekuatan massa buruh di Klaten, Jawa Tengah untuk mogok kerja. Tak hanya itu, kaum komunis pun melakukan aksi-aksi teror terhadap orang-orang yang tak segaris, seperti terhadap para pegawai pemerintah dan tokoh kaum muslimin di daerah.

Akibat berbagai aksi itu, situasi pun memanas. Kerusuhan meletus di Solo. Darah merah tertumpah. Kolonel Soetarto, Panglima Divisi IV/Panembahan Senopati, dibunuh. Setelah itu, dr. Moewardi pun diculik dan dibantai. Nama terakhir ini kemudian disematkan menjadi nama Rumah Sakit Umum Daerah di Surakarta, RSUD Dr. Moewardi Surakarta

yang terletak di Jl. Kolonel Soetarto.

Saat perhatian terfokus ke Solo, di Madiun situasi menegang. Pada 18 September 1948, Musso memberi komando untuk menguasai Madiun dan sekitarnya. Operasi pemberontakan berhasil dilaksanakan. Hari itu Madiun dikuasai kaum komunis. Pasukan TNI terdesak ke pinggiran Madiun. Perkantoran pemerintah dan beberapa objek vital dikuasai komunis.

Proklamasi berdirinya negara “Republik Soviet Indonesia” segera dipublikasikan. Sebagai pimpinan pemberontakan, Musso membentuk Pemerintah Front Nasional. Tak berlangsung lama, komunis menguasai Karesidenan Madiun, Purwodadi, dan Cepu.

Pemberontakan ini memakan korban yang tidak sedikit. Di antara para korban pembantaian ialah para pejabat pemerintahan, TNI, polisi, dan tokoh masyarakat muslim. Sebuah sumur tua di Desa Soco, Kecamatan Benda, Kabupaten Magetan merupakan tempat kuburan massal korban pembantaian PKI. Ada 108 jenazah ditemukan, 78 jenazah dikenali, sedang sisanya tak bisa dikenali. Di antara korban, Bupati Magetan Soedibjo. Juga ditemukan korban pembantaian PKI di sebuah sumur di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun. Di tempat ini ada 17 nama korban, di antaranya Kolonel Marhadi. Adapun di sumur tua yang berada di Desa Cigrok ditemukan jenazah 22 orang. Di antaranya jenazah para kiai pengasuh pondok pesantren.

Pemberontakan PKI di Madiun tidak berlangsung lama. Dalam kurun kurang dari dua pekan, para pemberontak bertekuk lutut. Pasukan pemerintah membasmi anasir PKI. Bahkan, Musso

ditembak mati saat melarikan diri ke luar kota Madiun. Para pelaku lainnya, seperti Amir Sjarifuddin, dieksekusi mati.

G 30 S/PKI

Gerakan 30 September/Partai Komunis Indonesia (G 30 S/PKI) merupakan gerakan penggulingan kekuasaan. G30 S/PKI, sering disebut juga Gestapu (Gerakan September Tiga Puluh), melancarkan pemberontakan dengan melakukan penculikan dan pembantaian terhadap para perwira tinggi TNI. Enam jenderal dan satu perwira menengah dibunuh secara keji oleh kelompok Gestapu. Sementara itu, satu jenderal yang menjadi target penculikan berhasil lolos. Para korban penculikan selanjutnya dibawa ke daerah Lubang Buaya, dekat Bandar Udara Halim Perdanakusumah, Jakarta.

Pada 1 Oktober 1965 sekira jam 05.30, pasukan Gatotkaca dibawah pimpinan Mayor Udara Gathut Soekrisno menerima hasil penculikan dari pasukan Pasopati. Sementara itu, para sukwan (sukarelawan) PKI, di antaranya ada dari kalangan sukwati (sukarelawati) Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia, organisasi sayap PKI untuk para wanita), telah menunggu kedatangan para korban penculikan. Mereka menunggu di dekat sumur tua Lubang Buaya. Tempat itu merupakan basis gerakan mereka.

Empat korban penculikan diturunkan dari kendaraan dalam keadaan mata ditutup kain merah dan kedua tangannya diikat ke belakang. Adapun tiga orang jenderal korban penculikan diturunkan dari kendaraan dalam keadaan telah meninggal. Tubuh ketiganya bersimbah darah akibat diberondong senjata api laras panjang dan ditusuk sangkur terhunus. Mereka dibunuh ketika masih di rumahnya



masing-masing. Adapun empat korban penculikan yang masih hidup disiksa hingga meninggal.

Saat fajar merekah, hutan karet Lubang Buaya menjadi area pembantaian. Setelah keempatnya meninggal, lalu para sukwan PKI melemparkan para korban ke dalam sumur tua. Untuk menghilangkan jejak, sumur tua itu ditimbun tanah dan ditanami pohon pisang.

Peristiwa 30 September 1965 tidak bisa dilupakan oleh bangsa Indonesia. Awan kelam menyelimuti persada. Pengkhianatan PKI terulang kembali. Karena ambisi politik, mereka menghalalkan segala cara. PKI membuat makar. Perilaku binatang nan menjijikan dipertontonkan dihadapan umat manusia. Sekian banyak pemberontakan dilakukan, dan pemberontakan G 30 S/PKI merupakan antiklimaks partai berlambang palu arit ini. Pupus sudah mimpi D.N. Aidit dan para pendukungnya untuk menjadikan republik ini sebagai negara komunis. Tekadnya untuk mengomuniskan Indonesia terhenti akibat perbuatan terkutuknya. Allah ﷻ menghancurkan makar kaum komunis PKI.

Setelah kebiadaban yang dilakukan orang-orang PKI, maka rakyat Indonesia

bersepakat untuk mengenyahkan PKI. Ideologi, organisasi, atribut partai dan segala bentuk kegiatan PKI dilarang di wilayah Republik Indonesia. PKI dibubarkan dan paham komunisme/ marxisme-leninisme dilarang. Sebagai lembaga tertinggi di Republik Indonesia, Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) telah membuat ketetapan tentang pelarangan tersebut. Lahirlah Tap MPRS Nomor XXV/MPRS/1966.

Walau PKI telah dilarang di Indonesia, bukan berarti paham komunisme itu mati. Partai hanyalah sebuah kendaraan politik. Partai bisa dibubarkan. Namun, komunisme sebagai ideologi bisa terus hidup. Ketika kendaraan politik tidak dimiliki, kader komunis bisa menumpang ke dalam partai politik yang ada sekarang ini. Mereka mencari tempat yang aman. Karena itu, kewaspadaan harus tetap dijaga. Sebagai ideologi, PKI belum mati.

Referensi

Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, 1994

Dari Seorang Marxis Lahirlah PKI

Sambungan dari hlm.20

para penganut marxisme di berbagai belahan bumi. Tak terkecuali yang ada di Hindia Belanda saat itu. Berbagai konsolidasi pun dilakukan, termasuk melakukan konsolidasi struktural dalam partai.

Selang beberapa tahun dari revolusi di Rusia, setelah dirasa tepat untuk

melakukan kongres, pada Juni 1924 diadakan kongres kali pertama kaum komunis di Jakarta. Pada kongres inilah nama PKI secara resmi disematkan menjadi nama partai untuk kaum pengusung marxisme. PKI pun lahir di bumi Nusantara.

Allahu a'lam.

Dusta! Komunis Membela Kaum Tertindas

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Ada di antara kalangan muda yang tertarik marxisme lantaran pembelaannya terhadap kaum miskin tertindas. Mereka cemburu melihat kaum miskin dimarjinalkan. Mereka terusik melihat ketidakadilan menyelimuti kaum miskin yang dipinggirkan. Hatinya berontak melihat kaum kapitalis (pemilik modal) memeras para buruh.

Semangat pembelaannya meledak melihat para borjuis (tuan tanah) menyabot hak-hak petani gurem. Ketertindasan telah membangkitkan jiwa untuk bangkit membela. Ketertindasan telah membakar kecemburuannya untuk melakukan perlawanan. Telapak tangan kiri yang terkepal diacungkan: lawan!

Itulah anak muda. Awal reformasi di negeri ini mereka tergabung dalam partai anak muda yang kekiri-kirian. Atas nama ketertindasan mereka lantang bersuara. Serdadu bersenjata pun mereka lawan. Seakan-akan kematian bagi mereka adalah sebuah kemuliaan.

Namun, setelah reformasi mereda... Setelah mereka tidak muda lagi semangatnya, setelah sepatu kulit

mengkilat mereka kenakan, setelah kursi jabatan diduduki, setelah lembaran fulus mengelus mereka, tak ada lagi suara lantang melawan ketidakadilan. Lidah telah kelu. Tangan sudah tak mampu mengepal lagi. Mereka telah terpesona dan jatuh cinta dengan dunia. Dulu, kapitalis adalah lawannya. Kini, jadi teman kencannya. Dulu, borjuis adalah musuhnya. Kini, jadi sahabatnya.

Kaum buruh yang dahulu mereka eksploitasi, tak sedikit pun merasakan manis dunia yang telah mereka raih. Petani gurem cuma bisa mengelus dada menikmati kemiskinan yang makin mengimpit. Tak ada lagi anak muda yang dahulu mengunjunginya, mengajak berunjuk rasa, berdemo yang konon katanya untuk memperjuangkan hak-haknya yang dikebiri.

Kaum buruh dan para petani kecil tentu tak memahami arti pertentangan kelas. Mereka adalah orang-orang polos yang tak pernah belajar beragitasi dalam sebuah pertarungan kelas. Mereka lugu.

Karena keluguannya, mereka dieksploitasi, digunakan sebagai alat



politik. Mereka ditarungkan melawan kapitalis, melawan borjuis. Begitulah keadaan senyatanya. Jadi, jika komunis memperjuangkan kaum miskin, buruh, petani, rakyat kecil, pedagang kaki lima, sebenarnya hanya sebuah kedustaan. Rakyat kecil itu hanya sebagai alat untuk sebuah aksi pertentangan kelas ala mereka. Aksi politik.

Adakah kesejahteraan bagi rakyat kecil di alam komunis? Tidak!

Justru rakyat hidup terkekang. Berani mengkritisi partai komunis, berarti bersiap untuk ditindas. Dahulu, di Uni Soviet, berani buka suara melawan komunis, berarti bersiap dibuang ke kamp kerja paksa di Siberia. Di Korea Utara pun demikian. Para anti-komunis digelandang ke kamp konsentrasi di Kaecheon.

Kenyataan bahwa komunisme tak berpihak kepada kaum proletar, rakyat kecil, dinyatakan oleh seorang wanita pendiri Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia). Pendiri organisasi sayap kewanitaan dalam tubuh PKI ini melihat secara langsung kehidupan mewah dan foya-foya para elite pengurus partai komunis di beberapa negara Eropa Timur, termasuk di negara komunis Uni Soviet.

Di sana ia melakukan riset dan penelitian selama beberapa tahun atas perintah Presiden Soekarno. Katanya, "Setelah dua tahun saya berkeliling ke negara-negara komunis, ternyata yang mereka gambar-gemborkan sebagai pembawa kesejahteraan rakyat hanya omong-kosong." Sejak saat itu, ia tidak percaya lagi dengan ideologi komunis yang menjanjikan pemerataan, sama rasa, sama rata, bagi seluruh rakyat.

Komunis tidak pernah memberikan bukti atas janji-janjinya bagi kehidupan rakyat yang lebih baik. Di bawah rezim komunis penderitaan demi penderitaanlah yang dihadapi rakyat.

Islam Sangat Memerhatikan Kaum Miskin dan Tertindas

Yang senyatanya memperjuangkan kaum fakir dan miskin hanyalah Islam. Pembelaan Islam terhadap kaum papa adalah tanpa mengeksploitasi mereka. Apalagi dijadikan alat pertarungan kelas. Pembelaan Islam terhadap mereka dengan memberdayakannya, memberi perhatian, menyayangi, dan membantu mengatasi kesulitannya.

Bagi yang tak memiliki kepedulian terhadap fakir miskin, Islam memberi peringatan keras. Perhatikan firman Allah ﷻ yang artinya,

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin." (al-Ma'un: 1—3)

Perhatikan baik-baik, orang yang tidak peduli terhadap anak yatim dan orang miskin digolongkan sebagai orang mendustakan hari akhir.

Perhatikan pula ayat berikut ini!

"Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah engkau menghardiknya." (adh-Dhuha: 9—10)

Menghardik pun tidak dibenarkan. Kalau begitu, siapa yang lebih menyayangi dan membela kaum miskin? Islam atau komunisme?

Dalam ayat yang lain Allah menghimbau kaum kaya untuk peduli dan membantu orang miskin. Allah ﷻ berfirman yang artinya,

"Dan tahukah kamu jalan yang mendaki dan sukar itu? (Yaitu) melepaskan perbudakan, atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan, (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat, atau orang miskin yang sangat fakir. Kemudian dia termasuk orang-orang

yang beriman, dan saling menasihati untuk bersabar dan berkasih sayang.”

(al-Balad: 10—17)

Rasulullah ﷺ merupakan sosok yang sangat penyayang dan pemurah. Allah ﷻ berfirman yang artinya,

“Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.” **(at-Taubah: 128)**

Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه, ia berkata, *“Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dermawan. Beliau lebih pemurah lagi di bulan Ramadhan kala Jibril menemuinya.”* **(HR. al-Bukhari dan Muslim)**

Rasulullah ﷺ pernah mendapat keluhan dari kaum fakir. Sesungguhnya orang-orang berharta telah melampaui kaum fakir dalam beramal (sedekah dan membebaskan budak).

Kemudian Rasulullah ﷺ memberi nasihat, *“Maukah aku kabari sesuatu bilamana kalian mengamalkannya bisa menyamai (amalan) mereka? Tidak akan bisa menyamai amalan ini kecuali orang yang turut mengamalkan hal serupa ini.”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Hendaklah kalian bertasbih, bertakbir, dan bertahmid setelah shalat masing-masing 33 kali.”*

Kaum fakir itu pun mengamalkannya. Kemudian orang-orang berharta pun mengetahui hal itu. Apa yang diajarkan kepada kaum fakir itu diamalkan juga oleh orang-orang berharta.

Kaum fakir pun mengadakan kembali kepada Rasulullah ﷺ. Kata beliau,

“Itulah karunia Allah diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.” **(HR. al-Bukhari dan Muslim)**

Lihatlah, betapa bersemangat para

sahabat untuk melakukan kebaikan. Mereka berpacu untuk bisa beramal saleh. Mereka berlomba mengejar urusan akhirat. Kecemburuan mereka terhadap para pemilik harta lantaran dengan harta yang ada bisa berzakat, bersedekah, dan berinfaq. Mereka cemburu dalam urusan akhirat, bukan dalam hal harta. Mereka selalu merasa kurang dalam mengerjakan amal saleh.

Ini tentu sangat bertolak belakang dengan paham marxisme. Marxisme tak mengaitkan keberadaan materi untuk kehidupan akhirat. Mereka tak memiliki keimanan terhadap perkara yang gaib. Bagi mereka, kehidupan hanya di dunia.

Kedudukan Kaum Lemah dalam Islam

Islam pun mengajarkan agar tidak meremehkan kaum lemah. Tak boleh merasa diri lebih dari yang lain. Rasulullah ﷺ mengabarkan, Allah ﷻ menurunkan pertolongan dan rezeki dengan sebab kaum lemah. Ini dilatari karena doa, shalat, dan keikhlasan orang-orang yang lemah.

Pesan itu terungkap dalam hadits dari Mush’ab bin Sa’d, dari ayahnya, yang menyebutkan,

“Sesungguhnya Sa’d menyangka memiliki keutamaan dari sahabat lainnya. Kemudian Nabi ﷺ bersabda, ‘Sesungguhnya Allah ﷻ akan menolong umat ini dengan (kaum) yang lemah lantaran doa, shalat, dan keikhlasan mereka’.” **(HR. an-Nasai, no. 3178)**

Kepedulian Islam terhadap kaum yang lemah, tertindas, marjinal (terpinggirkan), sedemikian kuat. Bentuk bantuan materi bisa diwujudkan dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah, atau bentuk bantuan lainnya. Islam senantiasa mendorong umatnya untuk tolong-menolong dalam perbuatan baik dan takwa. Islam tak



menghendaki umatnya saling menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Allah ﷻ berfirman yang artinya,

"Tolong-menolonglah kalian dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan." (al-Maidah: 2)

Rasulullah ﷺ bersabda,

"Dan Allah ﷻ akan membantu seorang hamba manakala hamba tersebut mau membantu saudaranya." (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه)

Sesungguhnya, doktrin pertentangan kelas tak bisa diwujudkan manakala masyarakat tidak dipilah menjadi miskin-kaya, borjuis-proletar, atau kapitalis-proletar. Doktrin pertentangan kelas akan mengalami resistensi (penolakan) dari masyarakat, manakala masyarakat hidup harmoni. Yang kaya menolong yang miskin, yang miskin mengerti keadaan dirinya untuk bersabar dan membangun relasi baik terhadap yang kaya. Pemilik modal (kapitalis) tidak bersikap arogan terhadap kaum buruh atau petani. Begitu pula para buruh atau petani bisa membawa diri dalam bermuamalah. Manakala dibingkai akhlak yang baik, harmoni itu bisa terwujud dengan izin Allah.

Sebagai agama yang sempurna dan universal, Islam telah memberikan bimbingan tentang hal itu. Antara kaya dan miskin tidak terjadi jurang pemisah. Ketentuan zakat, sedekah, dan infak, di antara hikmahnya adalah membangun relasi yang sehat, penuh kasih, hangat, dan perhatian antara yang kaya dan miskin. Allah ﷻ berfirman yang artinya,

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

"Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta

dan orang miskin yang menahan diri dari meminta-minta." (adz-Dzariyat: 19)

Rasulullah ﷺ telah berpesan untuk tidak meremehkan kaum yang lemah, memerhatikan dan peduli terhadap mereka. Berdasarkan hadits dari Mush'ab bin Sa'ad رضي الله عنه, dari ayahnya,

Sesungguhnya ia (Sa'ad) menyangka memiliki kelebihan atas para sahabat lainnya. Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا يَنْصُرُ اللَّهُ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِضَعِيفِهَا بِدَعْوَتِهِمْ وَبِصَلَاتِهِمْ وَإِخْلَاصِهِمْ

"Sungguh, Allah ﷻ akan menolong umat ini melalui (kaum) yang lemah karena doa, shalat, dan keikhlasan mereka." (HR. an-Nasai, no. 3178)

Islam adalah pembela sejati kaum miskin, kaum lemah, dan tertindas. Cara yang ditempuh dalam agama mulia ini pun tidak sebagaimana dilakukan kaum marxis. Islam mengentaskan kaum papa melalui cara yang elegan. Tanpa harus mengeksploitasi kaum miskin. Tanpa harus mempertarungkannya. Tanpa harus memperlakukannya untuk kepentingan politik, meraih suara, apalagi sampai mengorbankan kaum miskin tertindas.

Kaum yang tak berdaya benar-benar diperlakukan dengan sebaik-baiknya, diperlakukan dengan penuh manusiawi. Perlakuan-perlakuan itu didasari penuh keikhlasan. Upaya bantuan tersebut dilakukan karena Allah ﷻ. Hanya mengharap balasan dari Yang Maha Pemurah, Allah ﷻ.

Berbeda halnya dengan kaum marxis yang peduli kepada kaum miskin karena ada unsur kepentingan dunia. Bantuan yang sarat muatan politis. Jadi, adalah dusta, komunis membela kaum papa tertindas.

Allahu a'lam.

PKI

Pelanggar HAM Sejati

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Bau amis darah mengiringi laju PKI di negeri ini. Warna merah darah tak bisa dipupus begitu saja dari lembar sejarah. Beragam pemberontakan yang pernah menggores etalase bangsa, ternyata tiada bisa dibandingkan dengan pemberontakan PKI. Bercak-bercak darah segar tercecer di lantai beranda negeri.

Saat kaum muslimin sibuk memerangi radikalisme ISIS, al-Qaeda, dll., serta Syiah, tiba-tiba muncul tantangan dan gangguan baru, yaitu komunisme. Ketika anak negeri menghirup udara segar karunia ilahi, PKI menikam dari belakang. PKI menebar teror. Ketakutan pun meliputi negeri. Tak cuma air mata dan peluh yang menetes, duka anak bangsa harus dibayar mahal dengan darah. Itulah PKI. PKI yang kini coba dihidup-hidupkan kembali sebagai kaum tertindas, kaum yang dizalimi.

Anak-anak asuh PKI kini telah besar. Telah mampu bermain siasat. Kini, mereka berupaya memupus jejak hitam penuh noda generasi pendahulunya. Anak-anak asuh PKI telah banyak bersarang dan menyebarkan diri di lahan-lahan strategis yang ada di negeri ini.

Mereka hendak melampiaskan dendam kesumat, menjungkirbalikan fakta, dan menuntut sesuatu yang senyatanya tak pantas diberikan kepadanya. Bagi mereka, mempermalukan bangsa di hadapan publik internasional bukanlah aib. Jangankan sekadar mempermalukan, menumpahkan darah pun bukan sebuah dosa bagi mereka. Cara apapun akan mereka tempuh untuk menegakkan komunisme di Indonesia. Walau harus dengan menebar teror dan bau amis darah....

Musuh utama PKI adalah kaum muslimin dan TNI-Polri. Karena itu, PKI senantiasa berusaha memecahnya. Permusuhan PKI terhadap kaum muslimin karena ajaran komunis sangat bertentangan dengan Islam. Cermatilah bagaimana orang-orang komunis dengan begitu mudah menghabisi nyawa seseorang. Tak hanya kepada orang yang dianggap lawan, teman seiring pun akan dihantam, bahkan dibunuh, manakala dianggap menghalangi tujuannya. Itulah watak PKI.

Sebagai agama yang membawa rahmat bagi segenap alam, Islam

PELANGGARAN HAM OLEH PKI PERIODE 1948

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

September 1948: Peristiwa Gorang Garen; penangkapan, perampasan, penahanan, penyiksaan, perlakuan kejam, dan penghilangan nyawa

Berikut ini kesaksian KH. Raqib (tahun 2005), Imam Masjid Jami Baitus Salam Kabupaten Magetan, yang lolos dari peristiwa maut kekejaman orang-orang PKI.

Suatu malam pada bulan September 1948, setelah PKI melakukan pemberontakan di Madiun, tak kurang dari sepuluh orang mendatangi rumah Kiai Raqib. Secara paksa mereka membawa Kiai Raqib ke sebuah rumah di daerah Bangsri (masih wilayah Magetan).

“Apa tidak salah menahan saya? Saya cuma guru ngaji,” kata Kiai Raqib kepada orang-orang PKI yang menyantroni rumahnya.

Salah seorang dari mereka menyahut, “Justru karena kamu guru ngaji. Kamu yang menghalangi tujuan PKI.” Tak cuma Kiai Raqib yang diciduk, barang-barang yang di dalam rumahnya pun turut dirampok.

Kiai Raqib, yang saat itu usianya belum genap 20 tahun, dimasukkan ke satu rumah. Di rumah itu ternyata telah ada beberapa tawanan lainnya. Tangan Kiai Raqib diikat dengan tali dari bambu kasar tajam sehingga tangannya luka-luka. Ikatannya direntengkan dengan ikatan tawanan lainnya. Apabila satu di antara mereka buang air, tawanan yang satu renteng ikatan itu harus mengikutinya.

Tak berapa lama, Kiai Raqib dan tawanan lainnya dipindahkan ke Gorang Gareng, 12 km dari Bangsri. Tepatnya, dipindahkan ke sebuah loji (rumah besar peninggalan Belanda) yang terletak di Kompleks Pabrik Gula Gorang Gareng (sekarang Pabrik Gula Rejosari). Di dalam loji terdapat beberapa kamar berukuran 3x3m atau 4x4m.

Saat Kiai Raqib tiba di loji, ia melihat di dalam kamar-kamar itu telah dipenuhi tawanan. Mereka berdesak-desakan. Diperkirakan 40 sampai 45 orang tawanan berada di setiap kamar. Kiai Raqib sendiri bersama 18 tawanan lainnya ditempatkan dalam sebuah kamar

yang lebih kecil ukurannya.

Para tawanan yang berada di loji secara bertahap dimasukkan ke dalam gerbong. Mereka diangkut dengan gerbong yang ditarik kereta lori ke Soco. Para tawanan dieksekusi PKI di Soco. Mayat-mayat mereka dimasukkan ke lubang sumur tua. Semoga mereka diwafatkan oleh Allah ﷻ di atas khusnul khatimah.

Begitulah cara PKI menghabisi orang-orang yang dianggap menentang dan tidak searah tujuannya. PKI ingin membentuk negara dengan landasan komunisme. Para kiai, pengasuh pondok pesantren, santri, dan komponen kaum muslimin lainnya adalah orang-orang yang sangat keras penentangannya terhadap rencana PKI tersebut. Karena itu, PKI sering melakukan aksi penculikan, penyiksaan, penghilangan paksa dan penghilangan nyawa kepada kaum muslimin.

Selain itu, orang-orang yang tidak setuju pendirian negara dengan dasar komunisme, seperti para pejabat pemerintahan, TNI, dan Polri, termasuk yang disasar PKI untuk dibantai dan dihilangkan nyawanya.

Untuk menumpas pemberontakan PKI di Madiun, pemerintah menurunkan pasukan TNI/Siliwangi. Batalyon Sambas, yang dipimpin Mayor Sambas, menyisir dari Tasikmadu, Karangpandan, Tawangmangu hingga Sarangan. Dari Sarangan langsung menerabas jalur Plaosan, Nitikan lalu masuk daerah Gorang Gareng.

Saat tiba di Gorang Gareng inilah Batalyon Sambas melakukan pembersihan terhadap orang-orang PKI beserta antek-anteknya. Termasuk di antaranya membebaskan sisa tawanan yang masih hidup di loji Kompleks Pabrik

Gula Gorang Gareng. Saat melakukan pembersihan di salah satu loji tempat tawanan ditemukan kurang lebih 160 mayat. Darah yang tertumpah belum kering. Pertanda pembunuhan massal baru saja terjadi. Ini adalah kesaksian Mayjen (Purn) Mursjid (Lihat *Bahaya Laten Komunisme di Indonesia Jilid II, Penumpasan Pemberontakan PKI*, Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Pusat Sejarah Dan Tradisi ABRI; Jakarta, 1995 hlm. 32).

Kesaksian di atas bisa dikomparasikan dengan kesaksian KH. Raqib. Menurut Kiai Raqib, orang-orang PKI menembaki para tawanan di loji. Ia mendengar suara tembakan beruntun dari arah ruangan lain. Letusan demi letusan senjata api saling berpacu. Termasuk ruangan yang ditempatinya pun ditembak dari arah luar. Laras panjang senjata dimasukkan melalui jendela lalu senjata itu menyalak berkali-kali. Tawanan di dalam kamar terkena tembakan. Mereka berguguran bersimbah darah. Semoga Allah ﷻ mengampuni kesalahan dan dosa mereka.

Kiai Raqib beserta dua temannya, yaitu Tsalis yang menjabat naib dan seorang tentara, masih sempat berlindung di bawah jendela. Mereka tidak terbidik laras senjata yang dimasukkan melalui jendela. Benarlah firman Allah ﷻ,

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٢٤﴾

“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.” (al-A'raf: 34)

Penembakan secara massal terhadap para tawanan di loji berlangsung sekitar jam 09.00 hingga 11.00 WIB. Setelah pembantaian massal oleh orang-orang



PKI, suasana di sekitar loji menjadi hening. Sepi. "Saya beserta dua orang yang selamat bangkit dari timbunan mayat," ujar Kiai Raqib. Setelah melihat sekeliling ruangan, betapa terkejut melihat darah yang terhambur. "*Astaghfirullah*, ruangan ini benar-benar banjir darah!" ungkapnya.

Dirinya masih ingat ketika Pasukan Siliwangi datang ke loji lewat tengah hari, anggota pasukan itu mendobrak pintu dari arah luar. Daun pintu itu sempal, roboh dan jatuh ke lantai. Daun pintu yang tebalnya sekira 4 cm itu mengapung di atas genangan darah. "Kaki saya sendiri merasakan genangan darah itu saat melangkah ke luar. Terasa hingga atas mata kaki," kisahnya seraya terbata. (Lihat www.kudetapki.id/2005)

Orang-orang yang ditawan sekawanan kaum pemberontak komunis ada juga yang dibantai di Dusun Dadapan, Desa Bangsri, Kabupaten Magetan. Sepuluh korban keganasan antek-antek Musso dibenamkan ke dalam sumur tua.

Begitu pula korban lainnya. Di Desa Cigrok (sekarang Desa Kenongo Mulyo) 22 mayat akibat pembantaian sadis orang-orang PKI pun ditemukan. Nasib mereka sama; ditimbun di dalam lubang. Bahkan, tiga pengasuh pondok pesantren di Takeran dikubur hidup-hidup. Semoga Allah ﷻ mengampuni dosa mereka dan menerima amal saleh mereka.

Benar-benar sebuah kejahatan kemanusiaan yang tersistematis, terencana, dan menebar aroma teror yang sangat mencekam.

Kesunyian Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun terusik. Desa yang semula tenteram dan diliputi rasa aman, tiba-tiba berubah menjadi tempat yang angker. Pasalnya, para algojo PKI

membantai dan menyembelih orang-orang yang dituduh bakal menghambat tujuan komunisasi Indonesia. Mereka yang dijadikan target pembantaian di antaranya dari kalangan TNI, Polri, anggota DPRD, kiai, pejabat pemerintahan, guru, dan anggota masyarakat lainnya.

Para korban dibawa ke sebuah hutan di Desa Kresek. Di tempat itu terdapat sumur tua. Para korban yang telah disakiti sebelumnya, setelah dibunuh dengan cara yang sadis, mayatnya dilempar ke dalam sumur tua. Kolonel Marhadi termasuk korban yang dibunuh secara keji oleh orang-orang PKI. Tercatat 17 nama yang ditemukan jasadnya di sumur tua Kresek.

Dari sekian peristiwa dengan sekian ratus korban berjatuh, sungguh patut orang-orang PKI dinyatakan sebagai pelanggar HAM sejati. Mereka menculik, menahan, menyiksa, hingga menghilangkan nyawa manusia. Perbuatan orang-orang PKI secara nyata bertentangan dengan unsur-unsur yang ada pada pasal 33 ayat 1 dan 2 serta pasal 34 UU No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

Kejahatan kemanusiaan yang menorehkan goresan kelam dalam kehidupan bangsa Indonesia. Itulah hasil kaderisasi dari sebuah partai yang menghalalkan segala cara. Partai yang cuma mengejar ambisi kekuasaan. Partai tanpa moral. Partai yang membuang jauh-jauh nilai-nilai Islam. Partai yang memusuhi kaum muslimin. Partai yang mengancam eksistensi dan keutuhan negara Indonesia. Itulah PKI.

11 Nopember 1948: Penangkapan, penganiayaan, & pembunuhan Ketua DPA R.M.T.A Soerjo & rombongan

Setelah gagal melakukan

pemberontakan di Madiun, para pemberontak PKI berusaha lari. Mereka mencari tempat yang aman. Mereka berusaha menghindari kejaran pasukan pemerintah.

Di antara yang melarikan diri adalah para tokoh pemberontak PKI seperti, Musso (yang melarikan diri ke arah Ponorogo), Amir Sjarifoeddin, serta tokoh-tokoh Front Demokrasi Rakyat (FDR), yaitu Djokosoejono, Soeripno, Hardjono dan lainnya (melarikan diri ke arah utara). Mereka bergabung bersama pasukan pemberontak Maladi Joesoef yang juga berusaha lari menuju arah utara (Rembang dan sekitarnya).

FDR didirikan di Solo, 26 Februari 1948. FDR adalah jelmaan dari Fraksi Sayap Kiri yang terdiri dari PKI, Partai Sosialis (Amir Sjarifoeddin), Barisan Tani Indonesia (BTI), Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia (SOBSI) dan Pemuda Sosialis Indonesia (Pesindo). Didirikan oleh Amir Sjarifoeddin, FDR merupakan penggerak utama pemberontakan di Madiun.

Saat lari menjauh dari Madiun menuju ke arah utara, tokoh-tokoh FDR menunggang kuda hasil rampasan dari penduduk yang dilaluinya. Sementara itu, para anggota pasukan lainnya menuntun sapi, kambing, kerbau, dan binatang piaraan lainnya. Binatang piaraan yang mereka bawa merupakan hasil rampasan dari rakyat. Saat melintas di jalan raya antara daerah Walikukun-Ngawi di hutan jati, mereka melakukan aksi penghadangan terhadap rakyat yang melewati daerah tersebut. Kondisi daerah yang sepi, jauh dari keramaian, kanan-kiri adalah hutan jati, menjadikan gerombolan para pemberontak leluasa melakukan aksinya.

Pada saat itu pula rombongan Ketua DPA, R.M.T.A Soerjo, beserta pejabat pemerintah lainnya lewat. Yang menyertai perjalanan dinas Ketua Dewan Pertimbangan Agung (DPA) dari Jogjakarta menuju Jawa Timur, adalah Kombes Polisi Durjat (Kepala Polisi Jawa Timur), Kompol Polisi Soeroko (Kepala Polisi Karesidenan Bojonegoro), Ajun Inspektur Polisi Tingkat I Banoe Fatakoen dan Aspiran Komisaris Polisi Gatot Soewarjo. Dua nama terakhir dari Mobiele Brigade Besar (MBB) Jawa Timur. Selain nama-nama tersebut, rombongan disertai pula dua orang dari TNI dan seorang pengemudi dari Brigade Mobil (Brimob).

Saat rombongan melintasi hutan jati, saat itulah Batalyon PKI yang dikomandani Maladi Joesoef melakukan penyerangan. Rombongan pejabat pemerintah disuruh turun dari kendaraannya. Mereka dilucuti. Digiring ke satu tempat bernama Desa Gumelar, Ngawi. Dari delapan orang rombongan, dua di antaranya berhasil meloloskan diri. Banoe Fatakoen dan Gatot Soewarjo lolos dari lubang maut. Yang lain, termasuk Ketua DPA sekaligus mantan Gubernur Jawa Timur, Soerjo, dibunuh. Mereka mengalami penyiksaan sebelum dihabisi nyawanya oleh orang-orang PKI. 11 Nopember 1948 darah tertumpah di Ngawi, Jawa Timur.

Itulah yang dilakukan orang-orang PKI; menyiksa dan membunuh. Kejahatan yang melanggar HAM begitu transparan dilakukan oleh kaum komunis. Anehnya, kini mereka menuntut kepada pemerintah untuk meminta maaf, merehabilitasi, dan memberi ganti rugi.

Kejahatan apa lagi yang akan mereka perbuat terhadap rakyat dan bangsa Indonesia?

PELANGGARAN HAM OLEH PKI PERIODE 1960-an

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

1963: Memberangus para kiai

Bagi PKI, menggunakan cara-cara keji merupakan sesuatu yang sah. Kader-kader komunis di mana pun dididik untuk menghalalkan segala cara. Termasuk mencela, memfitnah, menjatuhkan hingga menghilangkan nyawa.

Pada 1963, atas desakan PKI, para kiai dibui. Tak jelas yang dituduhkan terhadap para kiai. Akibat pengaruh PKI, aparat hukum yang ada pada waktu itu, bertindak sewenang-wenang. Tersebutlah nama-nama seperti KH. Buya Hamka, KH. Yunan Helmi Nasution, KH. E.Z. Muttaqin, KH. Isa Anshari, KH. Mukhtar Ghazali, KH. Saleh Iskandar, KH. Ghazali Sahlan, dan KH. Dalari Umar. Mereka dikenal para kiai anti Nasakom. PKI secara licik membenturkan para kiai dengan aparat.

Akibat makar PKI, kebebasan para kiai terenggut. Hak untuk hidup bebas terbelenggu. Aksi PKI ini telah melanggar Undang-Undang HAM Pasal 34 UU No. 39 Tahun 1999 yang secara tegas menyebutkan bahwa setiap orang tidak boleh ditangkap dan ditahan

secara sewenang-wenang. PKI dengan kelicikannya hendak memberangus para kiai melalui tangan aparat pemerintah.

Januari 1965: Peristiwa Kanigoro, menyerbu, merampas, menginjak-injak al-Quran

Mulai 9 Januari 1965, Pelajar Islam Indonesia (PII) mengadakan kegiatan pelatihan di Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kediri. Acara yang awalnya berlangsung lancar, tiba-tiba berubah tegang dan mengerikan.

Menginjak hari keempat acara pelatihan, saat menjelang shalat subuh, gerombolan massa PKI dari unsur Pemuda Rakyat dan Barisan Tani Indonesia (BTI) menyerbu ke dalam masjid. Massa yang yang diperkirakan berjumlah 1.000 orang berusaha membubarkan acara PII tersebut. Mereka membawa berbagai senjata tajam. Suasana pun semakin tak terkendali. Jumlah massa penyerang jauh lebih banyak. Teriakan “Ganyang santri”, “Ganyang sorban”, terus didengungkan.

Pada 13 Januari 1965 massa PKI mengobrak-abrik masjid. Mereka

mengambil buku-buku dan al-Qur'an lalu dimasukkan karung. Kemudian karung itu mereka lemparkan ke luar masjid. Mereka injak-injak Al-Qur'an.

Para santri peserta pelatihan pun digiring dalam keadaan tangan terikat dan di bawah ancaman senjata. Sebuah aksi penodaan terhadap agama dan kebencian terhadap Islam dan kaum muslimin. Aksi mereka tak sampai di situ. Rumah seorang kiai yang berdekatan dengan masjid diserbu juga. Kiai yang tengah berada dalam rumah dikeluarkan seraya dipukuli dan ditendang. PKI memang anti-Islam.

Masa itu, di wilayah Kediri dan sekitarnya, PKI paling berjaya. Pengikut PKI berjumlah sangat banyak. Bahkan, kader-kader PKI banyak yang duduk di pemerintahan. Adapun jumlah kaum muslimin relatif lebih sedikit. Kondisi semacam itu memudahkan PKI untuk memobilisasi massa.

Kediri dan Blitar termasuk basis massa PKI di Jawa Timur. Karena itu, tak mengherankan apabila para pentolan PKI lari bersembunyi ke daerah itu. Pentolan PKI menghindari kejaran TNI dan rakyat yang tengah gencar menumpas para pemberontak. Rewang, seorang pengurus elit PKI, bersama Oloan Hutapea melarikan diri ke Blitar Selatan. Walau akhirnya berhasil ditangkap dan dihukum.

Maka, melihat aksi PKI yang keji, masih adakah yang meragukan kebiadaban PKI? Jelas tegas merupakan pelanggaran HAM yang sangat menjijikan. Selamanya komunisme bertentangan dengan ajaran Islam.

Mei 1965: Peristiwa Bandar Betsy, bukti kekejian PKI

Perusahaan Perkebunan Negara

(PPN) Bandar Betsy di Kabupaten Simalungun, Sumatra Utara merencanakan perluasan areal tanaman karet. Karena itu, pihak perkebunan meminta semua tanah yang digarap penduduk berdasar petunjuk Panitia Landreform Simalungun.

Para penggarap yang terdiri anggota Barisan Tani Indonesia (BTI)—organisasi sayap PKI—yang diketuai Sukardi pada 28 Juli 1964 menyerahkan tanah di Blok 325 seluas 20 hektar kepada PPN. Langkah Sukardi ini diikuti penggarap lainnya di Blok 326, 327, dan 329 dengan mendapat ganti rugi.

Namun, setelah berjalannya waktu, pada Februari 1965 rencana perluasan lahan mendapat tentangan dari PKI. Alasannya, PPN telah merugikan penggarap anggota BTI dan menyalahi perjanjian. Saat persoalan mulai muncul, kepengurusan BTI berubah. Semula Sukardi sebagai ketua, diganti oleh Asli.

Untuk memuluskan rencana, kepengurusan yang diketuai Asli mengadakan rapat gelap di Balai Desa Sumbersari. Rapat gelap dihadiri unsur-unsur organisasi di bawah PKI lainnya, seperti Pemuda Rakyat (PR), Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani), Serikat Buruh Perkebunan Republik Indonesia (Sarbupri), Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra). Rapat dihadiri pula pengurus BTI Cabang Simalungun. Hasil rapat diputuskan untuk menentang perluasan areal dan akan menanam secara liar tanah-tanah PPN yang belum digarap.

6 Mei 1965, penanaman secara liar dilakukan anggota BTI di tanah milik PPN yang sudah ditraktor. Perbuatan orang-orang BTI dilaporkan kepada Kepolisian Distrik Serbelawan. Pihak BTI tetap menentang. Penanaman liar terus dilangsungkan.

Pihak kepolisian turun tangan. Diadakanlah perundingan. BTI menuntut



tanah garapan lain yang sudah ditaraktor di luar Blok 325. Tuntutan BTI dipenuhi oleh PPN asalkan usaha mentraktor areal Blok 325 tidak dihalang-halangi. Permintaan PPN disetujui BTI. Namun, setelah perjanjian disepakati, pada 11 Mei 1965 pekerjaan terhenti karena traktor terperosok. Di pihak BTI mulai melanggar perjanjian dengan melakukan penanaman liar. Polisi bertindak. Dua orang BTI ditahan.

Asli melakukan rapat gelap kembali. Melalui rapat itu diputuskan akan melakukan penanaman liar secara besar-besaran. Pada 14 Mei 1965 massa BTI dan PKI mengadakan penanaman liar. Bersamaan dengan aksi massa BTI dan PKI, Pembantu Letnan Dua (Pelda) Sudjono dan Peltu A. Purba bersama dua anggota Hansip diminta membantu menarik traktor yang terperosok.

Saat mereka berusaha menarik traktor, datanglah sekira 200 orang massa PKI dari unsur BTI dan PR. Massa PKI serentak mengepung mereka. Pelda Sudjono memperingatkan mereka agar tidak mengganggu. Peringatan tidak dihiraukan. Bahkan massa semakin mengepung Sudjono.

Massa PKI, BTI dan PR semakin beringas. "Mau apa?" massa menantang Pelda Sudjono. "Bawa satu kompi lagi untuk berkelahi. Kami tidak takut," kata mereka semakin menantang. Akhirnya, Pelda Sudjono dikeroyok massa. Pelda Sudjono diserang membabibuta. Ia pun jatuh tersungkur di tengah amukan massa yang kalap. Pukulan massa dengan benda kayu, linggis, kampak dan cangkul bertubi-tubi mengenai tubuh Pelda Sudjono yang semakin tidak berdaya.

Salah seorang PKI yang membawa cangkul mendekati Pelda Sudjono yang telah terkapar di tanah. Cangkul pun diayunkan ke arah kepala Pelda Sudjono.

Crak! Kepala Pelda Sudjono terbelah. Pelda Sudjono meninggal dunia seketika. Masih belum puas, pimpinan gerombolan massa PKI itu pun memerintahkan untuk memukuli tubuh Pelda Sudjono yang sudah tak bernyawa lagi. (*Bahaya Laten Komunisme Di Indonesia Jilid IV Pemberontakan G30S/PKI dan Penumpasannya*, Markas Besar Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Pusat Sejarah dan Tradisi ABRI; Jakarta, 1995 hlm. 111 – 113)

Jika tindakan keji itu terjadi pada anggota PKI, tentu akan dituntut balik. Bahkan, kuburannya akan digali kembali untuk dijadikan bukti pelanggaran HAM. PKI memang licik. Keji. Tak berperikemanusiaan. Kini, siapakah yang layak disebut sebagai pelanggar HAM sejati?

Oktober 1965: Peristiwa Cemethuk, meracun kaum muslimin

18 Oktober 1965 orang-orang PKI yang menyamar sebagai anggota GP Anshor Desa Karangasem (sekarang Desa Yosomulyo), Kecamatan Gambiran, Banyuwangi mengundang pengajian anggota Anshor yang tinggal di Desa Muncar. Tanpa curiga sedikit pun, undangan itu dipenuhi. Selain orang-orang PKI yang menyamar sebagai anggota GP Anshor, para anggota Gerakan Wanita Indonesia (Gerwani) menyamar pula sebagai anggota Fatayat NU.

Sebagaimana biasanya, acara pengajian di desa disugahi makanan. Namun, yang disuguhkan pada acara tersebut tak semata makanan. Suguhan makanan itu telah ditaburi racun. Akibatnya, 62 orang menjadi korban. Sebagian kecil saja yang lolos dari jebakan maut orang-orang PKI. Korban

yang diracun, mayatnya dimasukkan ke dalam lubang di Dusun Cemethuk, Desa Cluring, Kecamatan Cluring, Banyuwangi.

1965: Usaha kudeta yang gagal

Kegagalan Gerakan 30 September 1965 yang dilakukan PKI merupakan kesalahan kalkulasi politik D.N. Aidit dan kawan-kawannya (semuanya tentu atas takdir Allah I). Ambisinya yang terlalu kuat untuk segera mengkomunikasikan Indonesia adalah di antara kesalahannya. Aidit dan kawan-kawan terlalu menyandarkan kepada hitungan kekuatan personil militer. Aidit dan kawan-kawannya tak mau didahului Angkatan Darat apabila kelak terjadi peralihan kekuasaan. Ketika rumor presiden sakit menyebar, Aidit segera melakukan persiapan. Mereka menyiapkan gerakan militer. Untuk itu Aidit dan kawan-kawan membentuk “Dewan Revolusi”.

Mobilisasi massa dipersiapkan di daerah Lubang Buaya, yang berdekatan dengan Pangkalan Udara Halim Perdana Kusuma. Pergerakan tentara dari Jawa Timur ke Jakarta dengan kamuflase hendak mengikuti HUT Angkatan Bersenjata 5 Oktober 1965 pun masuk kalkulasinya. Selain itu, sebagian pasukan Angkatan Udara dan Cakra Bhirawa telah siap mendukung langkahnya.

Kalangan CC PKI merancang kudeta. Mereka melempar isu ke tengah masyarakat adanya Dewan Jenderal. Isu itu disiarkan melalui RRI setelah Letkol Oentoeng—dengan beberapa personil Cakra Bhirawa—melakukan penculikan, penganiayaan, dan pembunuhan terhadap para petinggi Angkatan Darat. Peristiwa barbar itu dilakukan pagi buta pada 1 Oktober 1965. Para petinggi Angkatan Darat itu ada yang dibunuh dengan cara keji di rumahnya. Ada pula yang

ditangkap hidup-hidup lalu dibawa ke Lubang Buaya. Para petinggi Angkatan Darat itu dieksekusi di Lubang Buaya. Jasad-jasad yang tak bernyawa itu dimasukkan ke dalam lubang sumur dan ditimbun tanah.

Peristiwa penculikan, penganiayaan, dan pembunuhan sadis tak semata terjadi di Jakarta. Di Jogjakarta, dalam rentang waktu berdekatan, PKI melakukan penculikan, penganiayaan, penghilangan paksa dan penghilangan nyawa. Kolonel Katamso, Danrem 072, diculik dari rumahnya oleh PKI. Di bawah pimpinan Pembantu Letnan Satu Sumardi, gerombolan penculik membawa Kolonel Katamso ke Kompleks Batalyon L di Kentungan, Jogjakarta.

Keadaan yang sama terjadi pula pada Letkol Soegijono, selaku Kepala Staf Korem 072. Di bawah todongan senjata api, Letkol Soegijono dibawa ke Kompleks Batalyon L di Kentungan. Kedua perwira Korem itu ditahan di sana. Rencana pembunuhan pun diatur.

2 Oktober 1965, dengan diangkut kendaraan Gaz, Letkol Soegijono dibawa ke ujung selatan asrama Batalyon L dekat selokan air. Di tempat itu telah disiapkan lubang kubur sedalam satu meter. Setelah turun dari kendaraan, Letkol Soegijono digiring enam orang anggota Batalyon L. Sementara itu, seorang bernama Sersan Satu Alip Tojo bertindak sebagai eksekutor. Menggunakan kunci mortir “8”, kepala Letkol Soegijono dipukul dari belakang dua kali pukulan. Korban pun jatuh tersungkur, meninggal jam 02.00 dini hari.

Peristiwa sadis menimpa pula Kolonel Katamso. Ia dibawa ke tempat yang sama saat Letkol Soegijono dibunuh. Ketika baru turun dari kendaraan Gaz selang beberapa langkah, saat mendekat ke lubang kubur, dari arah belakang Sersan



Satu Alip Tojo memukul kepalanya dengan kunci mortir “8”. Kolonel Katamso jatuh tersungkur dan masih hidup. Untuk kali kedua, ia dipukul lagi. Sementara itu, seorang anggota batalyon menjerat leher Kolonel Katamso dengan kawat. Setelah tak bernyawa, lantas dimasukkan ke lubang yang disitu telah ada jasad Letkol Soegijono.

Pembantaian demi pembantaian dilakukan PKI. Bukankah itu bentuk pelanggaran HAM yang nyata? Mana suara Komnas HAM? Mana orang yang mengaku sebagai pejuang dan pegiat HAM? Apakah karena status sebagai orang Islam, tentara dan aparat pemerintah lantas tidak mendapat perlindungan HAM?

Pasca G 30 S/PKI 1965

Setelah gagal melakukan kudeta, para pimpinan PKI tak tinggal diam. Saat aparat keamanan dan rakyat membersihkan orang-orang PKI beserta antek-anteknya, sisa-sisa pimpinan PKI yang belum tertangkap tetap aktif melakukan konsolidasi. Terbitnya Surat Keputusan Presiden No. 1/3/1966 Tanggal 12 Maret 1966 yang menyebutkan PKI beserta ormas di bawahnya dibubarkan dan dinyatakan sebagai organisasi terlarang, tak menciutkan semangat pimpinan dan orang-orang PKI. Mereka bahkan melakukan gerakan secara sembunyi-sembunyi. Mereka praktikkan teori perang gerilya Mao Tse Tung, “Desa Mengepung Kota”. Agar mudah dipahami akar rumput PKI, bahasa perang gerilya disederhanakan dengan istilah “ngalah, ngalih, ngalas, nganter” (mundur, pindah, sembunyi ke hutan, menghantam).

Untuk melancarkan aksinya, PKI membuat gugus tugas. Tenaga-tenaga

muda direkrut dan dilatih. Dibentuklah regu-regu untuk tugas mengacaukan politik, sosial kemasyarakatan dan ekonomi. Kader-kader terlatih PKI ditempatkan dalam regu:

a. KKM (Kerja di Kalangan Musuh).

Tugasnya melakukan infiltrasi, menyusup ke lembaga pemerintahan, TNI-Polri, ormas-ormpol, dan kesatuan aksi mahasiswa.

b. Rekastra (Regu kader strategis).

Tugasnya menyusun dan melaksanakan strategi pengacauan di tengah masyarakat.

c. Repan (Regu penculik).

Bertugas melakukan penculikan terhadap musuh-musuh PKI.

d. Retera (Regu telekomunikasi dan radio amatir).

Tugasnya mengacaukan jaringan komunikasi dan radio; sabotase terhadap sarana telekomunikasi.

e. Rekam (Regu kereta api dan mobil).

Bertugas menghadang kendaraan-kendaraan yang melintasi jalan raya termasuk sabotase jalur kereta api.

f. 3P (Penculikan, Penggarongan, Perkosaan).

Bertugas mengacaukan ketertiban dan keamanan di tengah masyarakat.

Di Pekalongan (1966) pernah terbongkar organisasi IBU (Ikatan Bajingan Ulung). Mereka melakukan perampokan dan pembunuhan terhadap orang kaya. Setelah diselidiki, ternyata organisasi pengacau keamanan tersebut dipimpin seorang anggota PKI Batang bernama Sadar. Sadar menjabat pula sebagai Kepala Desa di Desa Kasepuhan. Berdasar pengakuannya, selain IBU ada juga organisasi lain bernama “Rahasia Kucing Hitam”. Organisasi ini bertugas menculik dan membunuh.

Setelah Sudisman, sebagai pimpinan

PKI ilegal, ditangkap gerakan PKI dipimpin oleh Ruslan Widjajasastra sebagai Ketua Politbiro. Para anggotanya terdiri dari Oloan Hutapea, Munir, dan Rewang. Para pimpinan PKI yang keamanannya terancam, memilih bersembunyi di daerah Blitar Selatan. Di daerah ini selain secara geografis menguntungkan, juga merupakan salah satu basis massa terbesar di Jawa Timur. Dari Blitar Selatan organisasi PKI dikendalikan.

1998: Reformasi, jalan terbuka lebar

Runtuhnya Orde Baru dianggap sebagai kemenangan awal PKI. Pintu yang selama ini terkunci rapat seakan-akan terbuka lebar. Jalan kemenangan seolah-olah sudah di depan mata. Ratusan tahanan politik yang tersangkut G 30 S/PKI dibebaskan dari Pulau Buru.

Walau sebagian besar mereka telah renta usia, namun semangat untuk memompakan ideologi komunisme, leninisme, marxisme, dan maoisme masih terus berkobar. Anak-anak muda dan masyarakat kampus adalah sasaran empuk untuk menanamkan ideologi yang mereka anut. Tema ketidakadilan, ketertindasan, dan matinya kebebasan merupakan tema yang cepat menyengat jiwa anak muda.

Bermunculanlah organisasi-organisasi yang ingin mendobrak keterpasungan politik. Tak ketinggalan organisasi berbau kekiri-kirian, seperti Forkot (Forum kota), Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (SMID), Serikat Tani Nasional (STN), Pusat Perjuangan Buruh Indonesia (PPBI), Jaringan Kerja Kebudayaan Rakyat (Jaker), Partai Rakyat Demokratik (PRD), dan lainnya.

Saat stabilitas politik goyah, ribuan

massa turun ke jalan. Kelompok massa berhaluan komunis pun turun ke jalan. Forkot (Forum kota), Famred (Front Aksi Mahasiswa untuk Demokrasi), dan LMND (Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi) termasuk yang memenuhi jalanan. Aksi massa tiba-tiba berubah tak terkendali. Saat mereka menjumpai kelompok Pam Swakarsa, yang merupakan kelompok pendukung pemerintah, beberapa demonstran jalanan itu menyerang kelompok Pam Swakarsa yang berasal dari komunitas masyarakat Ambon di Jakarta. Akibat penyerangan di Semanggi tersebut dua orang anggota Pam Swakarsa tewas mengenaskan. Itu terjadi pada 13 Nopember 1998.

PKI hanya memunculkan masalah. Entah berapa korban jiwa yang telah dilahirkan lantaran adanya PKI. Akankah bangsa ini mengulang kembali, membiarkan PKI tumbuh di negeri ini?

Sebagai seorang muslim, sikap terhadap komunisme, leninisme, maoisme, marxisme, radikalisme, dan terorisme sudah sangat jelas dan tegas. Berbagai pemahaman yang merusak tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa harus ditepis. Semua paham itu harus dilarang.

Setiap penguasa yang memerangi paham-paham sesat dan membahayakan kaum muslimin harus didukung. Tidak Orde Lama. Tidak Orde Baru. Tidak juga Orde Reformasi. Apabila penguasa muslim yang memerintahkan sesuatu yang baik—selaras syariat—hendaknya ditaati dan didukung.

Semoga Allah ﷻ senantiasa memberi hidayah taufik kepada pejabat pemerintahan yang telah berusaha menyelamatkan rakyatnya dari berbagai ajaran sesat dan menyesatkan. Amin....

Allahu a'lam.



PKI ORGANISASI TERORIS

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Belum lekang ingatan masyarakat pada peristiwa pembunuhan di Jalan Thamrin, Jakarta, 14 Januari 2016 lalu. Seorang polisi lalu lintas langsung ditembak dari arah depan. Dor! Pistol yang dikepal tangan sang pembunuh pun meletus. Polisi lalu lintas yang tengah menunaikan tugas dan tidak membawa senjata itu tergeletak.

Letusan demi letusan terdengar jelas di tengah keramaian manusia. Siang itu, lima orang melakukan aksi pembunuhan. Korban berjatuh. Semua kalangan sepakat menyebut, peristiwa siang bolong di Jalan Thamrin itu sebagai aksi terorisme.

Belum lekang pula ingatan rakyat Indonesia pada peristiwa subuh buta. Saat kebanyakan manusia tidur lelap. Jakarta pun masih sunyi senyap. Serombongan manusia berbaju tentara, menenteng senjata laras panjang, datang mengetuk pintu rumah para petinggi TNI Angkatan Darat.

Tak cuma lima orang jumlah mereka. Setiap kelompok tak kurang dari sepuluh orang. Mereka datang.

Diterima tuan rumah baik-baik. Namun, mereka memaksa kepada tuan rumah untuk ikut bersama mereka. Katanya, dipanggil Presiden. Merasa dipanggil Presiden, tuan rumah pun bergegas hendak berganti pakaian. Saat tubuh berbalik dari hadapan gerombolan tentara itu, senjata laras panjang yang mereka bawa diarahkan ke tubuh Sang Jenderal. Dalam sekejap peluru menghambur, menembus tubuh tak bersenjata. Darah segar pun menyimbah lantai.

Peristiwa subuh buta itu tak hanya satu tempat. Di tempat lain, serombongan tentara lainnya yang masih satu komando, malah lancang masuk hingga ke pintu kamar korban. Merasa kamar dikunci dari dalam, peluru pun dimuntahkan dari senapan. Seorang anak perempuan yang masih kecil yang berada di balik pintu terkena muntahan timah panas. Tubuh mungil yang tiada berdaya itu digendong sang ibu. Sementara itu, darah merah mengalir dari tubuhnya. Setelah itu, serombongan tentara yang hendak menculik dan membunuh ayah gadis kecil itu, pergi meninggalkan rumah seraya

membawa seorang perwira muda TNI.

Peristiwa subuh buta 30 September 1965 di kawasan Menteng itu tak cuma terjadi di satu atau dua lokasi. Ada enam lokasi penculikan dan pembunuhan keji lainnya, serta satu pembunuhan dengan berondongan senjata laras panjang di daerah Kebayoran, Jakarta Selatan.

Rumah-rumah korban yang didatangi adalah rumah-rumah para petinggi TNI AD. Ada yang dibawa hidup-hidup ke Lubang Buaya. Ada yang dibawa ke Lubang Buaya dalam keadaan tubuh berlubang peluru dengan berlumur darah. PKI ada di balik semua peristiwa ini. Patutkah mereka dan para pendukungnya disebut teroris?

Mereka adalah para pemberontak. Mereka berupaya merebut kekuasaan dengan cara-cara radikal dan teror. Gerakan mereka disandi dengan Gerakan 30 September. Aksi yang dicetuskan Partai Komunis Indonesia (PKI) merupakan aksi biadab.

Kalau peristiwa di Jalan Thamrin yang cuma dilakukan lima orang dengan senjata bom rakitan dan pistol dikatakan aksi terorisme, maka aksi yang dikomandani Letkol Oentoeng dibawah arahan D.N. Aidit sebagai Ketua Komite Central (CC) PKI, tentu lebih patut untuk disebut aksi terorisme. Hanya saja dulu istilah terorisme dan radikalisme belum semerebak seperti sekarang. Namun, dari bentuk aksi yang dilakukan orang-orang PKI saat itu sangat terang benderang merupakan bentuk aksi teroris dan radikal. Bahkan, tindakan teror yang mereka lakukan bertujuan untuk merebut kekuasaan.

Jadi, tidak berlebihan bila PKI ditetapkan sebagai organisasi terlarang di Bumi Pertiwi ini. PKI adalah organisasi kaum pemberontak yang menggunakan

aksi terorisme dan radikalisme sebagai jalan perjuangannya.

Terorisme berasal dari kata teror yang diberi akhiran -isme, yang mengandung pengertian sistem pemahaman berdasar politik, sosial, atau ekonomi. Arti kata teror itu sendiri adalah perbuatan sewenang-wenang yang bersifat kejam, bengis, sadis. Kata teror diartikan pula sebagai bentuk usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau kelompok.

Jadi, terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai tujuan (terutama tujuan politik). Terorisme merupakan praktik tindakan teror. Teroris adalah orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik. (Lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*)

Perbuatan yang dilakukan kaum PKI dikategorikan dalam Tindak Pidana Terorisme. Mengapa? Karena perbuatan mereka telah memenuhi unsur sebagaimana disebutkan dalam pasal 6, 7, 8, 9, 10, dan 11 Undang-Undang No. 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Dalam Bab III Pasal 6 dan 7 disebutkan bahwa setiap orang dipidana karena melakukan Tindak Pidana Terorisme, jika: *Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman menimbulkan teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional.*



Yang dilakukan oleh orang-orang PKI beserta organisasi sayapnya telah menimbulkan teror, rasa takut, kengerian secara masif dan merata. Keadaan masyarakat di perkotaan dan perdesaan dihantui ketakutan yang luar biasa terhadap aksi orang-orang PKI saat itu. Betapa tidak. Aksi orang-orang PKI dilakukan dengan menghalalkan segala cara. Para kiai, tokoh masyarakat, bahkan rakyat jelata sekalipun, dilibas habis jika diketahui menentang PKI. Menculik, membunuh, membantai merupakan aksi biasa bagi orang-orang PKI saat itu.

Saat Gerakan 30 September pun mereka sempat menguasai obyek vital negara, seperti Radio Republik Indonesia (RRI), Telkom, dan Pangkalan Udara Halim Perdana Kusuma. Selain tentunya, mereka melakukan penculikan, pembunuhan, dan pembantaian terhadap para perwira tinggi, menengah, dan pertama TNI Angkatan Darat.

Lubang Buaya adalah daerah yang telah mereka siapkan untuk aksi persekongkolan jahat itu jauh sebelum 30 September. Para sukarelawan partai berlogo palu arit ini sudah dikumpulkan untuk dilatih menggunakan senjata api dan lainnya. Mereka dilatih menjadi milisi untuk menghadapi kekuatan anti-PKI, yaitu TNI-Polri dan kaum muslimin.

Dalam perjalanan sejarah bangsa, orang-orang berhaluan komunis, marxis, leninis, maois selalu menimbulkan konflik. Orang-orang PKI selalu membuat rusuh. Perjalanan panjang bersama PKI selalu diwarnai konflik. Baik konflik secara vertikal, yaitu keinginan untuk menguasai kursi kekuasaan, maupun konflik horisontal yaitu kerusuhan antarwarga masyarakat. Konflik yang terus berkepanjangan merupakan buah dari ideologi komunis yang suka mempertentangkan sekelompok

masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Melalui aksi massa, orang-orang PKI melakukan tekanan dan ancaman terhadap kelompok masyarakat lainnya. Permusuhan terhadap kaum muslimin begitu kuat. Beberapa pemuka masyarakat kaum muslimin difitnah sehingga masuk penjara. Orang-orang PKI menghalalkan segala cara. Menipu, memfitnah, mengadu domba, hingga menculik, membunuh dan membantai. Sungguh, kekejaman dan aksi teror yang luar biasa dahsyat telah ditorehkan PKI di alam Indonesia.

Kini, mereka menggeliat. Mereka bangkit memanfaatkan situasi yang ada. Beragam tuntutan mereka kemukakan. Mereka ingin agar pemerintah mengeluarkan pernyataan meminta maaf atas pembantaian orang-orang PKI.

Sebuah pemutarbalikan fakta yang sangat culas dan licik. Orang-orang PKI yang membantai dan melakukan pemberontakan. Mereka membunuh kaum muslimin. Sekarang mereka yang menuntut kepada pemerintah untuk meminta maaf, merehabilitasi, dan menuntut ganti rugi. Sebagian besar para penuntut adalah anak keturunan PKI.

Didampingi antek-antek imperialis asing, langkah anak keturunan PKI itu terus menuntut pemerintah. Katanya, banyak orang PKI yang menjadi korban pembantaian pada tahun 1965. Aneh. Yang memulai pemberontakan dan pembantaian adalah orang tua mereka, sekarang anak-anaknya menuntut balik kepada pemerintah untuk meminta maaf, merehabilitasi, dan mengganti rugi.

Drama kehidupan apa lagi yang tengah mereka skenario untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ini? Bagaimana jika kaum muslimin yang menuntut balik terhadap pembantaian yang dilakukan orang-orang PKI, akankah

Komnas HAM dan para aktivis LSM itu lantang bersuara sebagaimana pembelaan mereka terhadap para pendukung PKI?

Orang tua mereka yang merancang gerakan teror. Mengangkat isu dusta adanya Dewan Jenderal yang akan menggulingkan kekuasaan Presiden Soekarno. Rakyat dibohongi. Seakan yang berbuat makar adalah para jenderal TNI AD, padahal senyatanya PKI-lah yang berbuat. Maling teriak maling. PKI organisasi teroris. Siapa yang mendukung dan bersimpati dengan orang-orang PKI, sesungguhnya ia telah mendukung aksi teroris komunis. Sadar atau tidak sadar.

Betapa berbahaya aksi terorisme. Ketika kekerasan menjadi bumbu utama dalam mencapai tujuan, maka korban berjatuh tak akan bisa dihindari. Peristiwa G30S/PKI contoh nyata dari sebuah makar beraroma kental radikal dan teror. Terorisme dan radikalisme bisa dibentuk dengan dasar ideologi komunis, marxis, leninis, dan maois.

Karena itu, kewaspadaan harus tetap ada guna mengantisipasi bahaya laten teroris komunis. Sekarang, generasi baru anak keturunan teroris komunis telah bangkit. Mereka lebih militan, kritis, cermat bersiasat, dan sangat bersemangat membangun jaringan di dalam dan luar negeri.

Terorisme radikalisme adalah pemahaman yang bertentangan dengan Islam. Begitu pula komunisme, marxisme, leninisme, dan maoisme merupakan pemahaman kufur yang bertentangan dengan Islam. Dari ideologi kufur komunisme, marxisme, leninisme, dan maoisme bisa melahirkan para teroris radikal. Tabiat dari sebuah gerakan teroris radikal adalah tak segan menumpahkan darah dan melenyapkan nyawa seseorang tanpa hak. Padahal

masalah nyawa dan darah sangat dijaga di dalam Islam. Allah ﷻ berfirman,

وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

“Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar.” (al-Furqan: 68)

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا إِلَى يَوْمٍ تَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ

“Sungguh, darah, kehormatan, dan harta kalian adalah haram atas kalian, sebagaimana kehormatan pada harimu ini, di bulanmu ini, dan di negerimu ini, hingga kalian bertemu Rabb-mu nanti.” (Muttafaquun ‘alaihi)

Akibat dari aksi terorisme, masyarakat diliputi ketakutan. Sifat dari aksi teror itu sendiri guna menimbulkan rasa takut, ngeri, dan sadis. Kondisi yang mencekam seperti itu sengaja diciptakan PKI dalam rangka memuluskan pemberontakannya. Bagi orang-orang PKI, siapa yang tidak sejalan bakal dianiaya. Bahkan, diculik dan dibunuh.

Aksi seperti itu tak semata terjadi pada 1965 saja. Jauh sebelum tahun 1965, PKI telah membuat berbagai kerusuhan, pembunuhan, dan pembantaian. PKI membuat rusuh di Cirebon pada 1946. Sebelumnya, pada pertengahan hingga akhir 1945, PKI menguasai “Tiga Daerah”, yaitu Brebes, Tegal, dan Pemalang. Tahun 1948, di bawah pimpinan Musso, PKI melakukan upaya merebut kekuasaan, terjadilah pemberontakan Madiun. Dalam peristiwa ini banyak kiai, tokoh masyarakat, guru dan anggota TNI-Polri yang digelandang ke Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun



untuk dibantai. Masyarakat tercekam dan diliputi ketakutan. Padahal Rasulullah ﷺ telah mengingatkan,

لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

“Tidak halal bagi seseorang menakut-nakuti seorang muslim.” (HR. **ath-Thabarani** dan **Abu Dawud**)

Ancaman terorisme radikalisme terus mengintai. Di Indonesia, terorisme radikalisme bisa muncul dilatari pemahaman:

1. Khawarij

Para teroris yang menganut pemahaman ini di antaranya ISIS, al-Qaidah, Jamaah Islamiyah, dan yang sejenis.

2. Syiah Rafidhah

Keterlibatan kaum Syiah Rafidhah bisa ditelusuri dari dukungan Iran terhadap kaum pemberontak Hutsi di Yaman. Iran melakukan pelatihan terhadap para teroris di Bahrain bekerja sama dengan organisasi teroris Hizbullah, Lebanon.

3. Komunisme

Doktrin komunisme mengarahkan penganutnya untuk bersikap militan. Berani memberontak terhadap penguasa dan menghalalkan segala cara. Di antaranya, menggunakan aksi teror radikal dalam memperjuangkan merebut kekuasaan.

4. Separatisme

Di Indonesia separatisme seringkali melakukan aksi teror dan radikal kepada penduduk yang setia dengan NKRI. Separatisme dahulu muncul di Aceh dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Gerakan separatisme lainnya, seperti Organisasi Papua Merdeka (OPM) di

Papua dan Republik Maluku Selatan (RMS) di Maluku.

5. Liberalisme

Kaum liberal berkontribusi terhadap aksi terorisme radikalisme dengan membuka katup-katup kebebasan dan demokrasi. Ketika semua orang memiliki kebebasan dalam alam demokrasi, maka semua orang bebas menganut dan menyebarkan pemahaman yang diyakininya. Termasuk pemahaman terorisme radikalisme (seperti Khawarij dan Syiah Rafidhah) sekalipun. Liberalisme dan demokratisme merupakan media penyubur perkembangbiakan embrio radikalisme terorisme dari berbagai paham.

Di sisi lain, apabila dihembuskan ke tengah kaum muslimin, liberalisme akan merusak cara pandang terhadap Islam. Ketika cara pandang terhadap Islam ditaburi pola pikir liberal, maka bisa melemahkan kekuatan kaum muslimin. Kaum muslimin bisa terpecah-belah dan tidak menampakkan sikap yang satu.

Mencermati fenomena di atas, kewaspadaan harus terus ditingkatkan. Hanya dengan kembali kepada Islam dengan pemahaman yang benar, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dan dijalankan oleh para sahabat رضي الله عنهم, niscaya bangsa ini akan tetap terjaga dengan izin Allah ﷻ. Kata al-Imam Malik رحمه الله،

لَا يَصْلُحُ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا

“Tidak akan menjadi baik akhir umat ini kecuali dengan cara/metode yang telah menjadikan baik generasi awal umat ini.”

Allahu a'lam.

JANGAN RAGU TINDAK TEGAS KOMUNISME

Al-Ustadz Ayip Syafruddin

Kebangkitan Komunisme Bukan Ilusi

Jika ada yang meragukan komunisme di Indonesia akan bangkit kembali, ketahuilah bahwa kebangkitan komunisme di Indonesia bukan ilusi, bukan pula hantu yang tak memiliki bentuk nyata. Kebangkitan komunisme di Indonesia masih sangat memungkinkan. Mengapa?

1. Komunisme sedemikian gencar dipublikasikan di beberapa tempat di Tanah Air, walau ada beberapa aktivis kekiri-kirian yang masih hati-hati seraya mencermati perkembangan dan situasi politik. Mereka masih memiliki rasa takut untuk berbicara secara terbuka. Karena itu, mereka melakukan kampanye komunisme secara terselubung. Atau, mereka berupaya menyebarkan ideologi kiri tersebut dengan berlindung di balik lembaga hak asasi manusia. Intinya, mereka terus menggulirkan komunisme secara masif ke tengah masyarakat.

2. Berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, seperti bermunculannya logo komunisme, palu-arit, setidaknya bisa dijadikan isyarat adanya para penggerak militan dari

kalangan komunis. Penggerak inilah yang mengorganisir penyebaran logo palu-arit, baik melalui kaos, spanduk, pin, atau lainnya.

3. Kebangkitan komunisme bisa dilihat pula dari para kader muda yang telah berhasil duduk di lingkaran kekuasaan, seperti di lembaga legislatif atau posisi lain yang bersentuhan dengan pengambilan kebijakan publik.

4. Kebangkitan komunisme bisa tumbuh subur ketika mendapat lahan penyemaian. Lahan yang selama ini dijadikan basis pergerakan ideologi kafir komunisme adalah kaum buruh dan tani.

Revolusi Bolshevik tahun 1917 di Uni Soviet di bawah pimpinan Lenin, yang berhasil menumbangkan pemerintahan nasionalis pimpinan Alexander Kerensky setelah Tsar Nikolas II turun tahta, didukung kaum buruh dan tani. Dari pergerakan Revolusi Bolshevik 1917 itu pula mulai ditetapkan dan dipopulerkan logo palu-arit. Palu sebagai logo untuk kaum buruh. Adapun arit logo bagi kaum tani.

Jadi, palu-arit merupakan simbol



bersatunya kaum buruh dan tani. Saat kaum buruh dan tani bersatu, maka Lenin menggunakannya sebagai mesin revolusi.

Di Indonesia, keberadaan buruh dan petani begitu berseorak. Keadaannya sangat rentan untuk disusupi komunisme. Akibat ketidakadilan, ketertindasan, dan kemiskinan yang melingkupi kaum buruh dan tani dewasa ini, paham komunisme bisa diterima secara mudah sebagai ideologi alternatif.

Dari situasi seperti inilah komunisme bisa bangkit kembali di Indonesia. Jadi kebangkitan komunisme bukan ilusi, bukan hantu dan bukan pula karena ketakutan yang berlebihan.

Komunisme Sudah Usang?

Bisa saja, seseorang berpandangan bahwa komunisme di berbagai negara telah dianggap usang. Komunisme telah gagal mewujudkan masyarakat satu bangsa menjadi masyarakat unggul. Akhirnya, komunisme ditinggalkan. Namun, bagi Indonesia tentu berbeda.

Keterpurukan komunisme di Indonesia bukan karena ideologi tersebut pernah memegang kendali kekuasaan seperti di Uni Soviet, Yugoslavia, Kuba, dan negara komunis lainnya. Keterpurukan komunisme di Indonesia disebabkan kegagalan dalam melakukan upaya penggulingan kekuasaan. Dengan latar belakang inilah kaum komunis di Indonesia masih memiliki idealisme untuk mewujudkan masyarakat komunis.

Meskipun idealisme mereka bisa saja tidak sepenuhnya berhasil diterapkan, setidaknya mereka bercita-cita menjadikan ideologi komunisme menjadi dasar kekuasaan, walau dalam bidang ekonomi menganut kapitalisme, seperti di Republik Rakyat Cina.

Jadi, dengan latar belakang sejarah komunisme di Indonesia demikian, komunisme di Indonesia—oleh para kader militannya—belum dianggap sebagai sesuatu yang usang, yang patut dibuang dan dienyahkan. Para kader militannya masih diliputi waham kekuasaan dan mimpi-mimpi nan indah bila kekuasaan dipegang kaum komunis. *Naudzu billah min dzalik..*

Tindak Tegas Komunisme!

Melihat berbagai aksi yang menampilkan berbagai logo atau atribut komunisme, jangan ragu untuk bertindak tegas. Perintah presiden untuk tidak bertindak kebablasan sehingga melanggar hak asasi manusia, bukan berarti melakukan pembiaran dan tidak ada tindakan hukum.

Setiap warga negara Indonesia, terlebih anggota TNI dan Polri, tidak boleh melakukan tindakan pembiaran terhadap kejahatan yang dilihatnya. Sebab, melakukan pembiaran terhadap aksi kejahatan—apalagi kejahatan terhadap negara—merupakan tindakan melanggar pasal 164 KUHP. Pelaku yang membiarkan aksi kejahatan tersebut bisa dijatuhi hukuman.

Kapolri Jenderal Badrodin Haiti mengeluarkan Surat Perintah tentang penindakan paham komunisme. Dalam Surat Perintah No.337/V/2016 diperintahkan agar petugas kepolisian tidak melakukan razia.

Kemudian merujuk Tap MPRS No.XXV/1966 dan UU No. 27 Tahun 1999 tentang perubahan Pasal 107 KUHP yang berbunyi ancaman pidana paling lama 12 tahun terhadap orang yang menyebarkan atau mengembangkan ajaran komunisme, leninisme, dan marxisme dalam segala bentuk dan

perwujudannya secara lisan atau tulisan di muka umum. Petugas kepolisian diperintahkan melakukan penyelidikan (bukan razia, -pen.) terhadap penyebaran komunisme, marxisme, dan leninisme.

Tindakan hukum bisa juga dikenakan pada mereka yang mengenakan atribut komunisme, memposting foto palu-arit, dan memutar film yang memuat paham komunisme. Juga ditegaskannya agar masyarakat tidak main hakim sendiri. Bila ada yang tertangkap tangan, hendaknya diserahkan kepada petugas kepolisian.

Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Sutiyoso mengajak masyarakat untuk mewaspadaai pihak-pihak yang berusaha menghidupkan kembali paham komunisme. Ini terkait dengan semakin maraknya berbagai atribut komunisme

ma'ruf nahi munkar yang diperintahkan oleh syariat Islam. Allah ﷻ berfirman yang artinya,

"Hendaklah ada di antara kalian sekelompok orang (satu umat) yang mengajak pada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan."

(Ali Imran: 104)

Dari Abi Sa'id al-Khudri رضى الله عنه, dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

"Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia ubah dengan tangannya. Bila tak mampu, dengan lisannya. Bila tak mampu juga, dengan hatinya. Hal itu adalah selemah-lemah iman." **(HR. Muslim)**

Selain itu, bagi seorang muslim,

"Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia ubah dengan tangannya. Bila tak mampu, dengan lisannya. Bila tak mampu juga, dengan hatinya. Hal itu adalah selemah-lemah iman." (HR. Muslim)

akhir-akhir ini.

Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo mengajak masyarakat agar segera melaporkan kepada aparat keamanan bila menemukan atau melihat atribut komunisme. "Apabila melihat atribut Partai Komunis Indonesia (PKI) agar lapor kepada aparat. Karena, bukan hanya anggota TNI, masyarakat pun bila melihat suatu kejahatan lantas diam, bisa terkena sanksi hukum," tambah Panglima TNI.

Bagi seorang muslim, melaporkan adanya aksi beraroma kental komunisme, merupakan bagian dari menunaikan amar

melaporkan aksi komunis adalah wujud ketaatan dalam hal yang ma'ruf terhadap penguasa. Tentu saja, perbuatan tersebut merupakan amalan yang diperintahkan syariat. Apabila dilakukan dengan landasan keikhlasan, akan menjadi amal saleh.

Bukankah menaati perintah penguasa dalam hal yang ma'ruf merupakan prinsip Ahlu Sunnah wal Jamaah? Bukankah mendengar dan menaati kepada penguasa, walau yang memerintah itu seorang budak Habasyi, merupakan prinsip mulia yang diajarkan Rasulullah ﷺ? Maka dari itu, jangan ragu. Tindak tegas komunisme.

Allahu a'lam.



ISLAM & KAUM MUSLIMIN, MUSUH UTAMA KAUM KOMUNIS

Tim Redaksi

Keamanan dan ketenangan merupakan harapan tertinggi setiap manusia. Sebagai pribadi, manusia ingin hidup damai. Terlebih, ketika individu-individu tersebut membentuk sebuah komunitas. Mereka ingin agar kehidupan masyarakat tersebut aman dan sentosa. Dalam lingkup kenegaraan, istilah ini sering diistilahkan dengan stabilitas keamanan nasional.

Saat hal ini terwujud, roda kehidupan akan berjalan sesuai dengan harapan. Setiap lapisan masyarakat menjalankan perannya masing-masing tanpa ada gangguan dari pihak lain.

Aman Sentosa, Dambaan Semua

Demikianlah naluri dan fitrah kita bersama. Tidak ada individu yang ingin diganggu dan diusik ketenangan hidupnya. Fitrah ini sejalan dengan ajaran Islam yang sempurna. Ajaran yang *rahmatan lil 'alamin*.

Anda masih ingat doa Nabi Ibrahim

ﷺ? Beliau meminta kepada Allah agar menjadikan Makkah sebagai negeri yang aman. Simak doa kekasih Allah, Nabi Ibrahim ﷺ,

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا

“Wahai Rabbku, jadikanlah negeri ini sebagai negeri yang aman!” (al-Baqarah: 126)

Pembaca, dengan keamanan tersebut seseorang bisa melaksanakan seluruh aktivitasnya dengan leluasa. Ia bisa bekerja dengan tenang, beraktivitas dengan nyaman, berkumpul dengan keluarga dengan tenteram, dan melakukan berbagai kegiatan lainnya.

Lebih daripada itu, seseorang bisa beribadah kepada Allah ﷻ tanpa ada gangguan. Itulah puncak kebahagiaan; seorang hamba bisa melaksanakan misi utama hidup di dunia—yaitu beribadah kepada Allah—dengan tenang.

Lalu, bagaimana pendapat Anda bila ada pihak-pihak yang mencoba untuk merenggut keamanan tersebut?

Terimakasih Anda bila ketenteraman keluarga diambil paksa? Apalagi kehilangan kenyamanan mengabdikan kepada Sang Pencipta? Tentu tidak!

Namun, ternyata ada pihak yang tidak suka melihat Anda beribadah kepada Allah. Sadar atau tidak, ternyata di sudut-sudut negeri ini ada yang tidak ingin agama Islam—agama kebahagiaan—tetap eksis.

Bercermin pada Sejarah, Berguru dari Pengalaman

Bukan untuk membuka luka lama atau mencari-cari kesalahan pihak tertentu, paparan sejarah berikut ini diharapkan bisa sebagai bahan pelajaran. Paparan sejarah yang membuktikan

Prinsip tidak terjatuh kepada kesalahan yang sama dan prinsip mengambil pelajaran dari setiap peristiwa hendaknya dipatrikan pada diri setiap muslim. Allah ﷻ berfirman,

فَاعْتَبِرُوا يٰٓأُولِيَ الْاَبْصَارِ ﴿٢٠﴾

“Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai wawasan.” (al-Hasyr: 2)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda,

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَّرَّتَيْنِ

“Seorang mukmin tidak akan tersengat hewan berbisa sebanyak dua kali dari satu lubang yang sama.” (HR. al-Bukhari no. 5782 dan Muslim no. 5317 dari Abu Hurairah رضى الله عنه)

Pihak mana yang tidak suka terhadap segala sesuatu yang berbau agama? Merekalah kaum antiagama, kaum komunis lagi ateis.

bahwa ada pihak yang ingin agar semua agama lenyap dari dunia.

Pihak-pihak tersebut mengalami fobia dengan istilah agama. Karena itu, dalam perjalanannya, pihak yang dimaksud telah melakukan pembunuhan terhadap pemeluk agama dan perusakan segala hal yang berkaitan dengan agama.

Berkaca kepada cermin sejarah dan belajar dari guru pengalaman akan membantu seseorang agar tidak terjatuh kepada lubang yang sama. Sebab, sejarah akan berulang. Roda sejarah pasti akan berputar. Peristiwa lama akan terulang lagi meskipun dengan pemeran, setting tempat dan waktu yang berbeda. Demikian bimbingan Rasulullah ﷺ kepada kaum muslimin.

Kaum Komunis, Ateis dan Antiagama

Siapakah pihak yang dimaksud? Pihak mana yang tidak suka terhadap segala sesuatu yang berbau agama? Merekalah kaum antiagama, kaum komunis lagi ateis.

Karl Marx, seorang keturunan Yahudi Jerman, menggagas paham komunisme ketika dia berusia 30 tahun. Karl Marx dikenal tidak beragama. Disertasinya yang berjudul *The Difference Between The Natural Philosophy of Democritus and Epicurus (1841)* jelas menunjukkan dirinya sangat antiagama. Hal ini membuat Marx dicap sesat dan di jauhi oleh rekan-rekannya.

Marx pernah berucap, “Eksistensi



tuhan tidak masuk akal. Tuhan adalah konsep yang menjijikkan. Aku menaruh dendam kepada apa saja yang namanya tuhan!!”

Perhatikan ucapan si penggagas ideologi komunisme ini, bagaimana dia menyatakan bahwa Tuhan adalah konsep yang menjijikkan!! Bahkan, dia menyatakan dendam kepada Tuhan!!

Masih kata Marx, “Agama adalah racun narkoba bagi masyarakat. Menghujat agama adalah syarat utama dari segala hujatan.”

Jika seperti ini konsep pemikiran Marx, nyatalah bahwa ideologi komunisme yang dia cetuskan merupakan ideologi yang anti kepada Allah dan antiagama. Akankah kita percaya dengan propaganda yang menyatakan bahwa komunisme bukan ideologi antiagama?!

Tokoh komunis lain, Lenin (Rusia, 1870–1924), berkata, “Kaum komunis tidak percaya agama.” Ia kembali berkata, “Matilah, mampuslah agama! Hiduplah ateisme! Kita harus memperlakukan agama dengan bengis!! Kita harus memerangi agama!!!”

Musso, tokoh komunis di Indonesia, pun dikenal sebagai ateis (anti-Tuhan) sehingga sering terlibat perdebatan sengit dengan kiai.

Lekra (Lembaga Kesenian Rakyat, salah satu sayap PKI), begitu kental dengan ajaran antiagama. Berbagai pertunjukan antiagama digelar di berbagai tempat. Pertunjukan wayang orang, ludruk, dan ketoprak gelaran Lekra seringkali menghina Islam dan umat Islam. Sebut saja pertunjukan dengan judul *Lakon Patine Gusti Allah* (Matinya Allah), *Gusti Allah Dadi Manten* (Allah menjadi pengantin), *Malaikat Kimpoi* (Malaikat bersetubuh), *Kawine Malaikat Jibril* (Malaikat Jibril Kawin), *Sunate*

Malaikat Jibril (Malaikat Jibril dikhitan), *Gusti Allah Ngunduh Mantu* (Allah mengambil menantu), dll.

Agama dan Pemeluknya, Musuh Utama Kaum Komunis

Berangkat dari sini, kekejaman demi kekejaman dilancarkan oleh kaum komunis terhadap para tokoh agama. Perusakan dan penghancuran tempat ibadah menjadi menu wajib mereka. Di Rusia, Stalin (Rusia, 1879–1954), 800 ribu muslim pada 1942. Tidak hanya itu, 25 ribu masjid juga menjadi sasaran penghancuran. Jadi, 99 persen masjid dimusnahkan oleh Stalin.

Di Indonesia, di antara yel-yel PKI, partai kebanggaan kaum komunis, adalah, “Pondok bobrok, langgar bubar, santri mati! Pondok bobrok, langgar bubar, santri mati!”

Meniru PKUS (Partai Komunis Uni Soviet) yang menghancurkan masjid, PKI membakar dua masjid di kawasan Kembang Kuning, Surabaya (Masjid Rahmat, 1948), dan Masjid Agung Trenggalek (berumur 205 tahun, Maret 1949).

Di Kanigoro, Kediri, dua sayap PKI, yaitu PR (Pemuda Rakyat) dan BTI (Barisan Tani Indonesia) menyerang dan menyiksa para peserta training PII (Pelajar Islam Indonesia). Lebih keji lagi, mereka melecehkan pelajar wanita. Kitab suci umat Islam, al-Qur’an, mereka robek-robek dan injak-injak. Kiai setempat diludahi, kepalanya dibuat mainan, ditendang. Peristiwa kelam tersebut terjadi pada 13 Januari 1965.

Pembaca, tak kuasa kata-kata ini menggambarkan kekejian PKI. Bagi Anda yang masih memiliki nurani, waspadalah terhadap kebangkitan mereka!

PKI DAN KEKEJAMANNYA

Tim Redaksi

Aksi Kekerasan dan Pemberontakan Komunisme

Sejarah mencatat bahwa kaum komunis melakukan pemberontakan/kudeta di 75 negara, negara bagian, pulau, dan kota sepanjang masa 69 tahun (1918–1987); berhasil 28, gagal di 47 tempat. Marxisme–Leninisme–Stalinisme–Maoisme–Hoisme–Aiditisme–PolPotisme ini mendapat kesempatan berkuasa di dunia selama 74 tahun (1917–1991) di 28 negara.

Pemberontakan di 75 negara itu umumnya satu kali saja. Komunis Indonesia memegang rekor dunia: tiga kali berontak dan kudeta, 1926, 1948, dan 1965. Ketiga-tiganya gagal. Pemberontakan terpanjang berlangsung di Malaysia: 40 tahun, dan setiap tahun memakan korban dari kedua pihak 200 orang.

“Merebut kekuasaan dengan kekerasan, menggulingkan seluruh kekuatan sosial yang ada.”

Demikian bunyi tujuan ideologi komunisme. Dasar ideologi ini diletakkan oleh dua anak muda, Karl Marx (30) dan Friedrich Engels (28) dalam buku

Manifesto Komunis (1848). Tujuan ideologi yang digariskan pada abad 19 itu masih tetap berlaku, tidak pernah diralat sampai abad 21 ini.

Lenin melakukan revolusi berdarah di Rusia pada 1917. Lenin seorang diktator yang amat ditakuti. Ia berhati kejam dan sadis, suka memaksakan pendapat dan pendendam. Lenin berkata, **“Di tengah revolusi ini, yang perlu adalah membelah tengkorak, menjalankan keganasan, dan berjalan dalam lautan darah. Tidak masalah jika $\frac{3}{4}$ penduduk dunia habis, asalkan yang $\frac{1}{4}$ sisanya adalah komunis. Untuk melaksanakan komunisme, kita tidak gentar berjalan di atas mayat 30 juta orang.”**

Sadis. Itulah yang pasti terbesit di benak siapa pun yang membaca kata-kata tokoh besar komunis di atas. Padahal dalam Islam, jiwa seorang manusia itu dilindungi.

Stalin juga terkenal bengis, kejam, sadis, diktator, dan keras kepala. Untuk menyingkirkan lawan-lawannya, Stalin melakukan pembantaian, pembunuhan, dan pembuangan. Tiga puluh juta penduduk Rusia dan sekitarnya dibunuh



atas perintah Stalin, termasuk istrinya sendiri.

Sesudah gagal berontak pada 1927, Musso melarikan diri ke Rusia selama 21 tahun (1927—1948). Di sanalah, ia belajar kepada Stalin. Kekejaman dan kebengisan yang dipelajari dari Stalin, dia lakukan di Indonesia setelah dia memproklamasikan berdirinya Republik Soviet di Madiun, 18 September 1948.

Pada Oktober hingga Desember 1948 di Madiun, Soco, Cigrok, di 24 kota dan desa di sekitar Madiun, Musso dan PKI melakukan pembantaian dan pembunuhan, dengan sasaran ratusan kiai, santri, pamongpraja, kaum muslimin, dan putra-putra bangsa. Kekejaman Musso meniru pembantaian Stalin (1925—1953).

Coba pembaca perhatikan pula dialog antara D.N. Aidit dengan Mao Tse Tung berikut ini. Percakapan ini merujuk pada pertemuan antara Ketua CC PKI, D.N. Aidit dan Ketua CC PKC, Mao Tse Tung di markas besar Partai Komunis Cina di Zhongnanhai, sebuah perkampungan di dalam dinding-dinding Kota Terlarang, Peking, 5 Agustus 1965.

Mao: "Kamu harus bertindak cepat."

Aidit: "Saya khawatir AD jadi penghalang."

Mao: "Baiklah, lakukanlah apa yang saya nasihatkan kepadamu: Habisi jenderal-jenderal dan para perwira reaksioner dalam satu kali pukul. Mereka akan menjadi seekor naga tanpa kepala yang tunduk pada perintahmu."

Aidit: "Berarti kami harus membunuh beberapa ratus perwira?"

Mao: "Di Shensi Utara saya bunuh 20 ribu kader dalam sekali pukul saja."

(*Anatomy of the Jakarta Coup 1965*, hlm. 96)

Nyawa manusia tidak ada harganya di mata mereka. *Na'udzu billahi min dzalik.*

Agar berhasil mencapai tujuan, dibuatlah 18 butir patokan yang

menjadi tuntunan praktis kaum komunis. Kedelapan belas poin tersebut adalah **berdusta, memutarbalikkan fakta, memalsukan dokumen, memfitnah, memeras, menipu, menghasut, menyuap, intimidasi, bersikap keras, membenci, mencaci-maki, menyiksa, memerkosa, merusak-menyabot, membumihanguskan, membunuh sampai membantai.** (Colegrove: 1957, Schwarz: 1972, Zagladin: 1973, Conquest: 1990, Nihan: 1991, lihat Taufiq Ismail, 2015)

Demikianlah, orang-orang komunis diajari berdusta. Bagi komunis, dusta bukan dosa, termasuk membunuh dan membantai pun bukan dosa. Bahkan, itu adalah bagian sangat penting dari perjuangan mereka, sebagaimana kita saksikan dari ucapan dan praktik nyata para pembesar komunisme di atas, termasuk PKI di Indonesia ini.

Islam melarang membunuh jiwa tanpa alasan yang dibenarkan dalam ketentuan syariat. Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

"Janganlah kalian membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan haq (alasan yang dibenarkan oleh syariat)." (al-Isra: 33)

Jiwa yang Allah haramkan adalah jiwa seorang mukmin, demikian pula jiwa seorang nonmuslim yang berada dalam perlindungan kaum muslimin, atau orang nonmuslim yang terikat perjanjian dengan kaum muslimin. Demikianlah Islam menjamin kehidupan dan keamanan. Sungguh, Islam merupakan agama kedamaian dan keamanan. Sangat berbeda dengan ajaran komunisme!

Bahkan, dosanya akan semakin besar lagi jika yang dibunuh dan dibantai adalah jiwa seorang mukmin. Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ
جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ
وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾

“Dan barang siapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.” (an-Nisa: 93)

Delapan belas pedoman keji kaum komunis tersebut bukan hanya merupakan **pelanggaran berat HAM, bahkan bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang indah dan penuh kasih sayang**, sekaligus bertentangan dengan kemanusiaan yang bersih dan suci.

Banjir Darah di Berbagai Daerah

Satu kalimat pegangan aktivis partai adalah “tujuan menghalalkan segala cara”. Cara apa pun halal, asal tujuan bisa tercapai. Delapan belas pedoman di atas belum mencakup semua cara yang bisa dilakukan oleh aktivis partai.

Dalil “tujuan menghalalkan segala cara” ini dipatuhi aktivis partai. Selama kurun 1917—1991, Partai Komunis membantai 120 juta manusia di 76 negara, atau rata-rata 4.500 orang per hari selama 74 tahun (Courtois: 2000, Chang & Halliday: 2006).

Di negara-negara komunis, ada dua sebab utama kematian rakyat mereka.

1. *Kegagalan program ekonomi yang menyebabkan rakyat secara massal mati kelaparan (terutama Rusia Soviet dan RRC).*

Kenyataan ini jelas bertentangan dengan iming-iming komunisme yang menjanjikan kesejahteraan rakyat kecil, memperjuangkan nasib kaum miskin, meningkatkan kesejahteraan buruh,

petani, nelayan, dan pekerja, serta berbagai janji lainnya yang ternyata omong kosong belaka.

2. *Pembantaian partai terhadap rakyat antikomunis.*

Ironisnya, yang dibunuh itu bukan bangsa lain, melainkan bangsa mereka sendiri yang tidak seideologi. Bahkan, sebagiannya adalah keluarga sendiri.

Ini pun sangat bertentangan dengan janji-janji komunisme untuk melindungi rakyat dan kaum tertindas. Faktanya komunisme-lah yang kejam dan menindas. Masih ingat, bagaimana Stalin membantai istrinya sendiri karena tidak seideologi? Bagaimana halnya dengan orang lain? Tentu akan lebih ringan bagi mereka.

Ini semua adalah renungan bagi semua pihak sebagai putra-putra bangsa Indonesia. Seorang mukmin sejati adalah seorang yang bisa mengambil pelajaran dari sejarah dan musibah yang menimpa orang lain.

Contoh kecil di Indonesia, algojo PKI merentangkan tangga membelintang sumur, lalu Bupati Magetan dibaringkan di atasnya. Ketika telentang terikat itu algojo PKI menggergaji badannya sampai putus menjadi dua, bergelimang darah-usus-daging, langsung dijatuhkan ke dalam sumur.

Dubur warga desa di Pati dan Wirosari ditusuk bambu runcing. Lantas mayat mereka ditancapkan berdiri di tengah sawah sehingga mereka terlihat seperti pengusir burung pemakan padi.

Kebiasaan PKI 1948, kemudian teror 1963—1965 tercatat dalam memori umat Islam. Pembunuhan enam jenderal (Gestapu PKI) yang disusul dengan Kudeta 1 Oktober 1965 adalah puncaknya. Putra-putra bangsa menjadi korban. Para santri, kiai, guru agama, guru ngaji dan segenap umat Islam menjadi



sasaran. Mereka dibunuh dan dibantai tanpa belas kasih dan perikemanusiaan. Sungguh, amat keji dan sadis!!

Dalam sejarah dunia, ideologi yang menjagal jutaan manusia adalah Nazisme. Ideologi Partai Nazi yang dipimpin Adolf Hitler (1934—1945) ini membunuh

11 juta orang, terutama orang Yahudi dari berbagai negara. Ternyata, apabila dibandingkan dengan kekejaman kaum komunis, kejahatan dahsyat Nazisme ini hanya 10% dari kebiadaban ideologi komunisme.

Na'udzubillah min dzalik.

PKI Pelanggar HAM Sejati

Sambungan dari hlm. 30

menentang segala bentuk radikalisme, terorisme, dan komunisme. Tiga paham tersebut sangat membahayakan kelangsungan hidup bermasyarakat dan bernegara. Dalam pandangan Islam, paham sesat dan menyesatkan tersebut, berbahaya pula bagi pelakunya. Kelak di akhirat ia mendapat ancaman siksa. Semoga Allah ﷻ menjauhkan kita dari yang demikian ini.

Aksi PKI dan HAM

Dalam Undang-Undang No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM) disebutkan:

Pasal 33 (1). Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan derajat dan martabat kemanusiannya.

Pasal 33 (2). Setiap orang berhak untuk bebas dari penghilangan paksa dan penghilangan nyawa.

Pasal 34. Setiap orang tidak boleh ditangkap, ditahan, disiksa, dikucilkan, diasingkan, atau dibuang secara sewenang-wenang.

Pasal 36 (2). Tidak seorang pun boleh dirampas miliknya dengan sewenang-wenang dan secara melawan

hukum.

Apabila pasal-pasal di atas diarahkan kepada orang-orang komunis atau orang-orang yang mendukung, menyokong, mengikuti gerakan Partai Komunis Indonesia (PKI), akan terbukti bahwa merekalah pelanggar HAM sejati. Orang-orang PKI telah melakukan perbuatan keji, biadab dan tidak berperikemanusiaan. Inilah yang telah dilakukan orang-orang PKI beserta antek-anteknya.

Selain itu, kaum muslimin tidak sepatutnya menyandarkan pada nilai-nilai HAM yang bersumber dari budaya dan filsafat Barat. HAM yang selama ini diujakan ke negeri-negeri kaum muslimin adalah bentuk neo-kolonialisme terselubung yang mengekang kepentingan kaum muslimin.

Kebengisan yang dipertontonkan PKI dan antek-anteknya di panggung sejarah merupakan bentuk kezaliman yang bertentangan dengan Islam. Dari sudut inilah, hendaknya kaum muslimin memandang masalah. Pasal-pasal yang terdapat dalam undang-undang HAM hanya sebagai pembanding, betapa kebiadaban PKI dan antek-anteknya merupakan pelanggaran kemanusiaan yang teramat berat.

Allahu a'lam.

KOMUNISME, ANTARA JANJI DAN KENYATAAN



Tim Redaksi

Fakta Berbicara

Sesudah sekitar 70 tahun komunisme berkuasa di 28 negara, ternyata mereka gagal memenuhi janji memakmurkan rakyat dengan ideologi Marxisme-Leninisme itu.

Pemimpin partai, setelah memegang kekuasaan, ternyata lebih korup dan menindas rakyat ketimbang pimpinan negara nonkomunis. Para petinggi komunis hidup mewah, sedangkan rakyat jelata tetap menderita. Sama rasa sama rata sekadar jargon. Ia tak ubahnya senjata untuk mengelabui rakyat jelata.

Kesenjangan hidup yang demikian timpang antara tokoh komunis dengan pengikutnya bisa disaksikan di Rusia dan negara komunis lainnya. Di Yugoslavia, pemimpin komunis Joseph Broz Tito, memiliki kapal pesiar mewah dan megah, panjangnya 117 meter. Kapal ini adalah simbol kemewahan pemimpin komunis Yugoslavia.

Di China, Mao yang mengagungkan diri melayani rakyat, ternyata juga hidup dalam kemewahan luar biasa. Mao punya puluhan vila tersebar di penjuru China dengan fasilitas dan pemandangan eksotis. Biaya pembuatan satu kolam renang tak kurang dari 50 ribu yuan. Padahal di China, korupsi di atas 10 ribu yuan sudah dipastikan akan dihukum mati.

Begitu juga makanannya. Di tengah

mayoritas masyarakat yang masih lapar, makanan Mao disiapkan secara khusus. Ikan khusus didatangkan hidup-hidup dari Wuhan yang jaraknya 1.000 km. Begitu juga dengan teh, susu, dan sayur-sayuran. Ternyata, di balik sandal dan bajunya yang bertambal, ketua Mao memiliki gaya hidup mewah. Bukankah ini hanya kamufase dan penipuan terhadap kaum proletar?

Di Indonesia, PKI bersemboyan serupa untuk menarik massa. Rupanya semboyan ini tak seindah yang didengungkan. Kelas pekerja tetap merasakan penderitaan. Sementara itu, petinggi partai hidup dalam kemewahan. DN Aidit memiliki alat-alat elektronik mewah yang hanya dimiliki oleh orang-orang kaya saja di masa itu. Padahal, kaum buruh dan petani miskin Indonesia saat itu dalam keadaan memprihatinkan. Jangankan memiliki alat elektronik, untuk makan satu hari saja mereka belum tentu punya.

Puncaknya, negara-negara komunis itu runtuh bergelimpangan. Mereka menyatakan meninggalkan ideologi itu. Desember 1991, Presiden Soviet Rusia, Boris Yeltsin, membubarkan Partai Komunis Soviet Rusia, partai komunis tertua di dunia. Dunia gempar. Rusia tidak lagi memakai ideologi komunisme sebagai asas negara. Komunisme dinyatakan sebagai ideologi bangkrut. Dengan demikian, 200 juta rakyatnya terlepas



dari cengkeraman ideologi ganas itu.

RRC, Vietnam, Korea Utara, dan Kuba terguncang. Hanya saja, RRC dan Vietnam licik. Mereka terang-terangan meninggalkan ekonomi sosialis-komunis dan beralih mempraktikkan ekonomi kapitalistik, walaupun simbol komunisme masih terpancang mentereng. Tanpa malu, kedua negara tersebut menyebut diri sebagai negara komunis, meskipun dirinya adalah pengkhianat besar dasar ideologinya. Dengan meninggalkan komunisme, RRC dan Vietnam menjadi makmur.

Sementara itu, Korea Utara dan Kuba eksis dengan ideologi anti-Tuhan itu. Hasilnya? Hingga kini keduanya tetap sengsara.

Sejarah Dibalik, Maling Teriak Maling

Ketika partai komunis sukses merebut kekuasaan, mereka menjagal rakyat antikomunis. Akan tetapi, apabila gagal kudeta, merekalah yang menjadi sasaran pembalasan. Sebuah kewajaran.

Di Indonesia, kini orang-orang KGB (Komunis Gaya Baru) sebagai penerus PKI yang sudah bubar, dengan dalih hak asasi manusia, gigih mengusung ideologi bangkrut yang lebih ganas ketimbang penyakit menular ini.

KGB (Komunis Gaya Baru) sadar bahwa Marxisme-Leninisme-Aiditisme sudah bangkrut total. Akan tetapi, mereka bergerak terus karena ingin membalas dendam. Hal inilah yang mereka latihkan dan ajarkan kepada generasi muda yang dikaburkan matanya terhadap fakta sejarah. Gembar-gembor KGB (Komunis Gaya Baru) adalah mereka dizalimi, tiba-tiba dibunuh pada Oktober hingga Desember 1965, tanpa sebab.

Taktik serupa pernah dilakukan oleh Aidit (1923—1965). Ia mengatakan, PKI dizalimi oleh “provokasi Hatta”

tentang pemberontakan Madiun September 1948. Apa yang dilakukan oleh KGB (Komunis Gaya Baru) dan Aidit adalah taktik serupa, yaitu dusta.

Di Indonesia, secara pahit, PKI yang akhirnya mendapatkan serangan balasan. Liciknya, jumlah korban di pihak PKI yang paling banyak 400 ribu orang (Matthew White: 2012), mereka *mark-up* dalam berbagai publikasi menjadi 1—2 juta korban.

Alasan Buatan

Tidak kehabisan akal, berbagai alasan diada-adakan oleh KGB (Komunis Gaya Baru). Sebagai korban, dizalimi, pelanggaran HAM, adalah alasan-alasan yang terus-menerus dieksploitasi oleh KGB.

Tentu hal ini tak masuk akal sehat. Bukankah PKI yang memulai semua itu, awal sekali pada 1926, kemudian pada 1948 (September—November) dan 1963–1964–1965? Bukankah korban yang mereka bantai jauh lebih banyak? PKI ingin menghapus sejarah kekejaman yang mereka lakukan pada 1926, 1948, dan 1960-an.

PKI-lah yang memulai rangkaian teror. Jadi, gerakan rakyat anti-PKI adalah reaksi balik dari tindakan PKI sendiri. Pelanggaran terhadap hak asasi manusia disebabkan dan dimulai oleh PKI sendiri yang terlebih dahulu melanggar HAM. Akan tetapi, bahkan tidak disebut sama sekali.

Sebagai seorang muslim, tentu saja kita diajari untuk tidak menjadi pendendam. Karena itu, saat menyikapi kebangkitan KGB (Komunis Gaya Baru), dikedepankan ilmu agama dan sikap hikmah. Semata-mata emosional dan motif balas dendam hanya akan memperburuk permasalahan.

Wallahu a'lam.

MEWASPADAI KEBANGKITAN KOMUNISME

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۚ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كَلَامُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَالَّةٌ وَكُلُّ ضَالَّةٍ فِي النَّارِ.

Jamaah jumat rahimakumullah,

Perkenalkanlah kami pada kesempatan khutbah kali ini menyampaikan nasihat seputar bahaya paham komunisme terhadap agama, bangsa, dan negara.

Akhir-akhir ini, ada pihak-pihak yang berusaha memunculkan kembali

paham yang berbahaya ini di negeri kita. Mereka berupaya dengan cara memasang poster para tokohnya, menggunakan atribut dan lambang palu arit.

Bahkan, ada yang membanggakan dirinya sebagai anak PKI lantas menulis buku untuk menggambarkan

kebanggaannya tersebut. *Na'udzu billah min dzalik.*

Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَمَا تَسْكُمُ النَّارُ

“Dan janganlah kalian memiliki kecenderungan kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka.” (Hud: 113)

Jamaah jumat rahimakumullah!

Rasulullah ﷺ telah bersabda,

لَا يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ

“Tidak sepatutnya seorang mukmin tersengat sampai dua kali dari lubang yang sama.” (HR. al-Bukhari no. 5782 dan Muslim no. 5317 dari Abu Hurairah رضي الله عنه)

Kita kaum muslimin yang berwarga negara Indonesia sudah merasa jera dan trauma dengan yang namanya gerakan PKI dan paham komunisme. Sejarah kelam dan tragedi berdarah yang dimotori oleh gerakan komunis jangan sampai terulang lagi di negeri yang kita cintai ini.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, paham komunisme dicetuskan oleh orang-orang ateis yang antiagama dan tidak percaya dengan adanya Allah.

Sungguh, kita kaum muslimin, tidak akan rela ideologi yang buruk ini bercokol kembali di negeri kita.

Saudara-saudaraku kaum muslimin...

رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

Kita telah ridha dengan Allah ﷻ sebagai Rabb kita, Islam sebagai agama kita, dan Nabi Muhammad ﷺ sebagai teladan kita.

Maka dari itu, kita tidak akan rela paham komunisme ada di tengah-tengah kita.

Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي
الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan barang siapa memilih selain Islam sebagai agamanya, maka tidak akan diterima darinya, dan di akhirat kelak dia termasuk orang yang merugi.” (Ali Imran: 85)

Agama Islam memiliki konsep “Menolak bahaya terhadap diri sendiri dan menolak bahaya terhadap pihak lain,” sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Seseorang tidak boleh melakukan hal yang membahayakan dirinya dan yang membahayakan orang lain.” (HR. Ibnu Majah no. 2340 dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه)

Sungguh, paham komunisme sangatlah berbahaya bagi individu, masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

Hadirin rahimakumullah,

Mari kita dukung bangsa dan pemerintah kita dalam menolak paham komunisme.

Agama dan negara kita menolak terorisme. Agama dan negara kita juga menolak komunisme, yang tidak lepas dari aksi terorisme. Agama dan negara kita menolak tindakan anarki dan kekerasan. Sementara itu, komunisme tidak pernah bisa lepas dari teror, kekerasan, kekejaman, dan tindakan sadis.

Semoga taufik dan hidayah Allah senantiasa tercurahkan kepada kita dan para pemimpin negara ini untuk berjalan di atas jalan yang lurus.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
أَقُولُ مَا تَسْمَعُونَ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ:

Hadirin rahimakumullah,

Memang benar bahwa agama Islam selalu mengajak untuk bersikap adil. Allah ﷻ telah berfirman,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ

"Sesungguhnya Allah memerintahkan agar bersikap adil...." (an-Nahl: 90)

Allah ﷻ berfirman pula,

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى

"Bersikap adillah, karena sikap adil lebih dekat kepada takwa." (al-Maidah: 8)

Pada ayat yang lain,

وَأَقِمْ وَفِئْتَاكَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"Dan berbuat adillah, karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil." (al-Hujurat: 9)

Sekian banyak ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang mengajarkan kita untuk menjadi orang yang adil.

Akan tetapi, bukan keadilan semu seperti yang disuarakan oleh kaum komunis. Mereka seakan-akan ingin memperjuangkan hak para petani, pekerja, dan kaum buruh.

Padahal apa yang mereka lakukan jauh dari keadilan dan tidak pula membela hak rakyat. Mereka justru merampas hak rakyat.

Sebagai contoh, konsep keadilan dalam paham komunisme adalah alat-alat produksi, tanah, modal, dan tenaga kerja menjadi milik bersama, diatur oleh negara; tidak ada kepemilikan individu.

Sudah barang tentu, konsep ini bertentangan dengan akal sehat, fitrah, dan syariat Islam

Syariat Islam mengakui adanya kepemilikan secara individu. Akan tetapi, Islam mengatur agar manusia menggunakan hartanya dalam hal-hal bermanfaat dan tidak menimbulkan kerusakan dan merugikan orang lain.

Selain itu, Islam mewajibkan umatnya untuk mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah, yang disalurkan kepada para fakir miskin.

Allah ﷻ berfirman,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ
الَّذِي يَدْعُو الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin." (al-Ma'un: 1 – 3)

Islam selalu mengajak semua pihak agar saling menolong dalam kebaikan. Allah ﷻ berfirman,

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ

“Tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan.” (al-Maidah: 2)

Rasulullah ﷺ bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Dan Allah ﷻ akan membantu seorang hamba manakala hamba tersebut mau membantu saudaranya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه)

Di sisi lain, Islam pun menghimbau kepada kaum miskin agar selalu bersabar menghadapi kemiskinan yang dideritanya. Terjadinya perbedaan strata ekonomi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari. Kita semua harus menyadari bahwa hal itu termasuk hal yang telah ditakdirkan.

Allah ﷻ berfirman,

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ

“Dan Allah melebihkan sebagian kalian dari sebagian yang lain dalam hal rezeki.” (an-Nahl: 71)

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Tidaklah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada hal itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.” (az-Zumar: 52)

Islam pun selalu mengingatkan agar manusia tidak saling mendengki. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا

تَقَاطَعُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا

“Janganlah kalian saling membenci, jangan saling mendengki, jangan saling membelakangi, dan jangan saling memutuskan hubungan. Akan tetapi, hendaknya kalian saling bersaudara.” (HR. Muslim no. 2559 dari Anas bin Malik رضي الله عنه)

Bimbingan islami yang mulia seperti ini tidak akan didapati dalam paham komunisme. Yang tampak dari pergerakan mereka adalah ingin merampas hak kepemilikan orang-orang kaya dan cenderung menanamkan bibit-bibit permusuhan dan kebencian dengki di hati masyarakat.

Padahal Allah ﷻ berfirman,

أَمْ يَحْسَدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

“Ataukah mereka mendengki manusia karena karunia yang Allah berikan kepadanya?” (an-Nisa: 54)

Semoga Allah ﷻ menyelamatkan kita dari segala keburukan dan segala hal yang tidak diinginkan.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ،

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا
مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ،

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ،

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ وَسَلَّم تَسْلِيمًا،

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

STOK MAJALAH ASY-SYARIAH YANG TERSEDIA



STOK MAJALAH ASY-SYARIAH YANG MASIH TERSEDIA:

EDISI: 29, 38, 43-46, 50, 54, 60-66, 68-99, 102-110, 114

PEMESANAN HUBUNGI : 0823 2741 2095

BUNDEL MAJALAH ASY-SYARIAH

DAPATKAN SEGERA!
BUNDEL MAJALAH ASY-SYARIAH

Asy Syariah

1. Terorisme Berkedok Jihad
2. Al-Jarh wa At-Ta'dil
Upaya Menjaga Kemurnian Syariat
3. Jalan Kebenaran Hanya Satu
4. Polemik Menuju Negara Islam

Harga Rp95.000,-

BUNDEL EDISI 13-16

Asy Syariah

BUNDEL EDISI 1 - 6

Harga Rp95.000,-

INFO & PEMESANAN:

0852 2826 1137

Asy Syariah

Bundel edisi 07-12

BUNDEL EDISI 7 - 12

Harga Rp100.000,-



www.asysyariah.com

Daftar Agen Asy Syariah

Informasi Sirkulasi - Distribusi - Keagenan

HUBUNGI: 0858 7852 5401

Sumatra, -Aceh Besar Abu Thawus Zakki 085371937704 -Aceh Utara Herri 085260386777 -Batam Azwar 081372539203 -Batubara Abu Hurairah 082165707675 -Bengkulu Abu Harits Yaqub 082257624270 -Curup Abu Abbas 08129627018 -Deliserdang Abu Ridho, Ma'had Ath-Tha'ifah Al-Manshurah, 081260211444 -Jambi Abu Phasa, 082180037443 -Kisaran Abu Halimah Affan 085372432472 -Kualasimpang Abu Miqdad 081370718431 -Langkat Mujahid 081362345509 -Lhokseumawe

Herri 085260386777 -Lubuklinggau Ardiansyah 085268847222 -Medan Hendra Utsman 085361604238 -Metro Lampung Ust. Adi Abdullah/Wahyu Priyono, 08127235613 -Mentawai Mahmud 085365255209 -Kalianda Dedi Karyanto 08117208128 -Muara Enim Ahmad Juliardi 081367296060, M. Syarifudin 081271111212 -Muntok Amirudin 081367994001 -Palembang Abror 081368377707 -Perawang Abu Salman 085364469494 -Pidie Marzuki 085260728796 -Prabumulih

Bilal 085380585493 -Sibolga Abu Auza'i 081376780888 -Singkep Syukri 085264208747 -Tanggamas Abu Nisa 085279936111 -Tanjungkarang Abu Abdurroqib, 081540004440, Ali 085768680971, 085279504026 -Tanjungpandan Bahtiyar 081977739757, 081949218802 -Tulangbawang Abu Muhaimin 081532054209, Abu Hammam 081541234760

Jawa dan Madura, -Bandung Jabal Agency, 082126668015, 085624115115 -Bangil Mas'uddin Noor, 08183237111, 081249196000 -Banjarpatroman Al-Hijrah Herbal, 081311240388 -Banjarnegara Saad, 081327243349, Amir, 081802593414 -Bangil Abul Abbas 081332630855 -Bangkalan Abu Firdaus Fiky, 082330522266 -Batang Sudibyo, 081325175202 -Bantul Toko Al-Huda, 02747005075 -Bekasi Abu Hafs (021)32146726, 085100146726 Abu Umar Agus 081380248940, (021)32254229; Ust Abdur Rahman (Setu) 085772721592 -Blitar Utsman Hadi 081803808567 -Bondowoso Abu Salamah 085257661970 -Bogor Abu Nafisah (Kota) 085297799778, Abu Fadhl (Cileungsi) 081219209841, Hamzah (Cibinong) 08567133567, Abdur Razzaq 081510677414, Ust. Hamam 081285943575 -Bojonegoro Ust. Abdullah 08113613400 -Boyolali Abu Zahro Iskandar, 081567770819, Abu Shalih, 085643636953, Toko al-Mubarak 08170445535 -Brebes Abu Maryam Abdulloh Carto, 081911652141, 085878181320 -Bumiayu Abu Adnan Hady, 085227008319 -Ciamis Abu Jundi, 085721371395 -Cikarang Utsman, 081519380457; Ust. Abul Hasan 087830812808 -Cilacap Amir, 085292457333, 085647729798 -Ciledug Abu Kholil 085324369212 -Cilegon Abu Usamah 081219864616; Abu Umar 081385497373 -Cimahi

Abu Abdillah Mu'adz, 081395295623 -Cirebon Abu Irbadh Zainal Arifin, 081324364123 -Cengkareng Abu Fauzan 085777411560 -Delanggu Harits, 081226112609 -Depok Hamzah, 08179819709; Ust. Mu'adz (Limo) 081385477341 -Gombong Jundulloh 087837540958 -Gresik Ahmad Joni, 081331749721 -Indramayu Saad 081542946730 -Jababeka Abu Adzkiya Marjo, 085717652496 -Jakarta Timur Al Bataavi, 08129030726; Abu Aisyah 081513978370 -Jakarta Utara Abu Ammar 081319339619 -Jember Ust. Abu Abdurrahman Arif, 082335558073 -Jombang Ust. Abu Usamah 081216565119 -Karawang Salman, 085782643130 -Karanganyar Abdurrohman Marsono, 085647183766 -Kebumen Ust. Khalid, 082134196758 -Kediri Abu Ilyas Anam, 085655794444 -Klaten Arif Abu Zubair, 08157945982 -Kroya Sutomo 085292845537, -Kuningan Ust. Hamzah 085871356734 -Lumajang Abdul Fattah, 082336800320 -Madiun Utbah 085736126785, -Majalengka Oman, 085224741333 -Malang Hendri Faishol 081334415668, 087759983111 -Margasari Abu Salman Zakariya 082325107292 -Mojokerto Abu Ifka, 081216342214, 085730075001 -Muntilan Abu Said Amir, 081915421136 -Nganjuk Bagus Kusuma, 081335887366, (0356)325425 -Ngawi Abu Yahya 081359175775 -Pacitan Samsul Bahri 087758585951 -Pasuruan Abu Abbas

081332630855 -Pati Abdurrahman, 081390357776 -Pekalongan Iqbal F Argubi, (0285)7893573, 08156556460 -Pemalang Abu Ma'mar, 081391774440, 081911570670, 085869033332 -Ponorogo Abu Hurairah, 085335005338, 085784648338 -Probolinggo Sahiruddin 085242332263 -Purbalingga Ustadz Ridhwan, 081542952337 -Purwakarta Abu Hamzah, 082322070000 -Purwokerto Abu Husain, 081327056661 -Purworejo Kios An-Najiyah 085292217249, Anang, 081328522525 -Sidoarjo Fathurrahman 085258857783, 0817332085 -Situbondo Surip, 085259799912 -Semarang Abu Nafisah, 085225003939, (024)70412901 -Sindanglaut Hadi 085351450212 -Slawi Abu Huroiroh 'Alam, 081911658743, 087830311811; Muhammad Awod Gabileh, 085641075333 -Sragen Luqman, 081575710978, Abu Ahmad, 081329024333 -Solo Al-Ghuroba' 081915356260 -Sukabumi Abu Royyan, 081911771122 -Sukoharjo Abu Faqih, 081329006160 -Sumenep Hanif, 0878661020407 -Surabaya Abdul Malik, 081357107525 -Tangerang Ust. Abdul Malik 081283396867; Rahmat 081288313886; Abdul Kholiq 085285040001; Ust. Amr (Cikupa) 081253440954; Abdul Qodir (Ciledug) 081382575587; Abu Salamah (Tigaraksa) 085694517290 -Tasikmalaya Zulfikar 082315740007 -Tegal Muhammad Awod Gabileh,

085641075333 -**Temanggung**
Romadhony, 083869260886 -**Tuban** Abu
Alifah, (0356)7058147, 085236057273
-**Tulungagung** Muhson 085336910103
-**Trenggalek** Abu Mush'ab Afif,

085745450661 085259848731, -**Wates**
Abu Sholih, 081392007224 -**Wonosari**
Abu Ibrahim Rahmat, 082323852323
-**Wonosobo** Abu Ali Yusuf,
085292766455 -**Yogyakarta** Anas,

085878843420, 081228446898, Elfiyan,
085228270880, 085743830703, Khoirul
Ikhwan, (0274) 542528, 081328890102;
muslimbantul.com 085868477468

Kalimantan, -**Balikpapan** Abu
Sarah, 081350178107 -**Banjarmasin**
Ma'had al-Manshurah, 08195164006
-**Bengalon** Abu Zubair, 081346517339
-**Berau** Yahya, 081254641272
-**Bontang** Abu Arkan 08125505845
-**Kuala Pambuang** Abu Hanif
Ujiansyah Noor, 081250890905.

-**Malinau** Abu Ali Heriansyah,
081347291808 -**Palangkaraya** Abu
Sa'ad, 085249084662 -**Pangkalan**
Bun Abu Zakiyya, 082154854066
-**Paringin** Soleh Tanjung 08121597501
-**Pontianak** Ponpes Taqriibus Sunnah
085246463665 -**Samarinda** Ahmad
Badawi, 085246086213 -**Sambas** Abu

Said 085248450067 -**Sampit** Majelis
Taklim Ibnu Abbas, 085752401989, Abu
Royyan al Qambahy, 085249001592
-**Sanggata** Abu Qatadah Dzar Jundub
085222005500 -**Sukamara** M. Ali,
081349520097 -**Tarakan** Abu Aulia
085346173546

Sulawesi, -**Bitung Barat** Zulfikar
085396669116 -**Bombana** Abu
Raihan 085394323084 -**Buton Utara**
Amirudin 082344557000 -**Gorontalo**
Jerry Sa'id, 085256665388 -**Jeneponto**
Daarussunnah Agency, 081241917050
-**Kendari** Abu Ja'far, 081245969986
-**Kolaka** Junaid 085223365062

-**Kolaka Utara** Makmun 085299969993
-**Kotamobagu** Momen, 085256720312
-**Makassar** Jamaludin Mangun,
(0411)492605, Abu Dawud Ansi,
081241412412 -**Mamuju** Abu Shofiyyah
081354833432 -**Manado** Arianto
Sumampow 081354833432 -**Morowali**
Abu Zulfa, 081356229060 -**Pangkep**

Ust. Muhammad, 085255260853
-**Polman** Ridwan 08194230714 -**Poso**
Ummu Abdirrahman, 085241341363
-**Sengkang** Abu Yusuf, 085299886655
-**Selayar** Abu Afif Eko, 085299990553,
085255414971 -**Sinjai** Zubair,
085299998400 -**Sorowako** Abu Kurnia,
081227220334 -**Tobadak** Topoyo
Abdullah Taba 082337057364

**Maluku, Papua, Bali, &
Nusa Tenggara**, -**Ambon** Ust
Abdulwahab Lumaela, 082199870203
-**Bima** Abu Fudhail Nurrohmah,
085205117477 -**Denpasar** Ust. Salman

081237918955; -**Fakfak** Abu Hudzaifah,
085244633533 -**Lombok** Hary
087834356639 -**Manokwari** Wahyudin,
081344952423 -**Merauke** Ibnu Shidiq
085244345654 -**Morotai** Mudzakir

085240804206 -**Singaraja** Abu Niswah
Ahmad 0853388145330, (0363)7115999
-**Sorong** Abu Usamah, 085244340403
-**Sumbawa** Abu Luqman Rudiansyah,
08123821265 -**Timika** Ust. Ali Nurdin
082138449562

Malaysia Kamarulzaman Yahya, Skudai, Johor Bahru +6013-7711700

INFORMASI KEAGENAN HUB: 085 878 525 401

Anda Ingin Berlangganan Asy-Syariah?

1. Hubungi agen terdekat di kota Anda, atau
2. Ajukan permintaan berlangganan via **SMS** ke mjalah Asy-Syariah. **Caranya?**



Ketik:
ASY(strip)Jumlah Edisi(strip)
Nama(strip)Alamat Kirim Lengkap

contoh: ASY-6-Abdullah-Jl. abc no. 1 RT 01/ RW 02 Patran Jogjakarta 55293

Kirim ke:

0823 2741 2095

Insha Allah akan ada balasan sms jumlah total pembayaran dan cara pembayaran
Opsi berlangganan: 6 edisi dan 12 edisi - Harga Hubungi: 082327412095

**RADIKALIS KIRI
(PKI)**

&

**RADIKALIS KANAN
(ISIS)**

**MUSUH
BERSAMA**



www.ANTIKOMUNISME.com

cabut komunisme hingga ke akarnya